

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA KABUPATEN BANYUMAS DALAM
MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL BAGI PELAJAR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh :

CITRA DEWI FATIMAH

NIM.2017102028

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA KABUPATEN BANYUMAS DALAM
MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL BAGI PELAJAR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Oleh :

CITRA DEWI FATIMAH

NIM.2017102028

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Citra Dewi Fatimah
NIM : 2017102028
Jenjang : S-1
Fakultas : Fakultas Dakwah
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas Dalam Meningkatkan Literasi Digital Bagi Pelajar”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda sitansi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Saya yang menyatakan,



Citra Dewi Fatimah
NIM. 2017102028

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

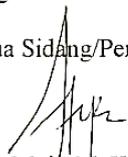
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

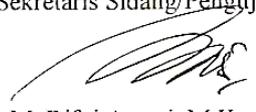
**Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Banyumas
Dalam Meningkatkan Literasi Digital Bagi Pelajar**

Yang disusun oleh **Citra Dewi Fatimah** NIM. 2017102028 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 11 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing


Atipa Muji, M. Kom.
NIP.

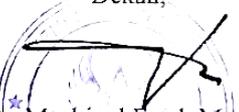
Sekretaris Sidang/Penguji II


M. Rifqi Atsani, M.Kom.
NIP. 19911222 202203 1 001

Penguji Utama


Uus Uswatusolihah, S.Ag.M.A
NIP. 19770304 200312 2 001

Mengesahkan,
Purwokerto, 19 Juli 2024.
Dekan,


Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226200003/1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Citra Dewi Fatimah
NIM : 2017102028
Fakultas : Dakwah
Progam Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas Dalam Meningkatkan Literasi Digital Bagi Pelajar.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam memperoleh gelar Sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 01 Juli 2024

Pembimbing,



Atipa Muji, M.Kom

NIP.

MOTTO

“Dimana pun engkau berada selalulah menjadi yang terbaik dan berikan yang terbaik dari yang bisa kita berikan”

-BJ Habibie-



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya panjatkan puji syukur kehadiran-Nya yang telah memberikan karunia kemudahan jalan dalam menuntut ilmu sampai jenjang S-1 ini. Semoga menjadi awal baik bagi saya dalam meraih cita-cita. Serta, dengan ilmu yang saya peroleh ini dapat memberikan kebermanfaatan dan keberkahan dalam kehidupan.

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang yang paling saya sayangi, Ibu Kasini dan Bapak Raswin yang tidak hentinya memberikan doa, nasihat, semangat dan dukungan moril serta materi sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini. Untuk adik saya Nisa Shafira Kamil terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan. Dan teman-teman yang senantiasa meluangkan waktu dan memberi nasihat dalam penyusunan karya ini sehingga sangat membantu saya dalam penyelesaian karya ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas curahan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada jujungan Nabi agung Muhammad saw, beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kelak mendapatkan syafa'atnya di hari akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas Dalam Meningkatkan Literasi Digital Bagi Pelajar”** tidak lepas dari berbagai dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral ataupun materi. Maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Uus Uswatusolihah, M.A., Kepala Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Koordinator Progam Studi Komunikasi Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
5. Atipa Muji, M.Kom., sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi
6. Segenap Dosen, Karyawan serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih atas segala ilmu, pengalaman dan keterampilan yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis, dan terimakasih telah membantu kelancaran administrasi penulis selama di Fakultas Dakwah.

7. Kedua orang tua saya Bapak Raswin dan Ibu Kasini yang telah memberikan doa dan dukungan tiada henti sampai dititik ini.
8. Kepada pihak Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas yang telah mengizinkan penelitian. Ucapan terimakasih juga kepada para staff Dinkominfo yang telah membantu penelitian ini, khususnya kepada ibu Ani Pernata yang telah banyak berkenan membantu dalam penelitian.
9. Kepada seluruh keluarga yang telah mendukung kuliah S1 saya, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah swt.
10. Teman-teman seperjuangan saya KPI angkatan 2020, khususnya KPI A. Semoga Allah swt. selalu memberikan kesehatan dan kebaikan.
11. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan semua, terima kasih atas bantuannya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga selalu dipermudah segala urusan. Saya menyadari bahwa tugas yang saya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun kami butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Purwokerto, 01 Juli 2024

Penulis



Citra Dewi Fatimah

NIM.2017102028

STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN BANYUMAS DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL BAGI PELAJAR

CITRA DEWI FATIMAH

2017102028

Email: 2017102028@mhs.uinsaizu.ac.id

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

ABSTRAK

Strategi komunikasi merupakan rencana terkait tindakan dalam penyampaian informasi dengan efektif sehingga pesan dapat diterima oleh komunikan. Dalam strategi komunikasi situasi dan kondisi dapat mempengaruhi pendekatan yang dilakukan. Hal tersebut terjadi dalam strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan literasi digital. Dalam meningkatkan literasi digital bagi pelajar di Banyumas, Dinas Komunikasi dan Informatika memiliki beberapa strategi komunikasi yang efektif. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika kepada pelajar dalam meningkatkan literasi digital bagi pelajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi lapangan secara langsung. Dalam memperoleh data melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan strategi komunikasi menggunakan teori Laswell yang terdiri dari pertanyaan "*Who Says What Which Channel To Whom With What Effect*". Dalam teknik analisis data menggunakan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian yaitu, dalam pemilihan komunikator, strategi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika yaitu memilih komunikator yang ahli dibidang literasi digital bisa berasal dari praktisi atau akademisi. Kemudian dalam pesan yang disampaikan, Dinas Komunikasi dan Informatika menyesuaikan pesan dengan tingkatan pendidikan audien serta dalam media massa pesan yang disampaikan berasal dari sumber yang kredibel. Media penyampaian pesan menggunakan media massa seperti media sosial instagram dan bekerja sama dengan media berita lokal seperti Suara Merdeka dan Radar Banyumas. Sehingga strategi komunikasi yang dilakukan Dinkominfo dapat memberikan efek komunikasi yang diharapkan yaitu dapat meminimalisir dampak negatif teknologi, menggunakan teknologi dengan bijak, serta dapat menjaga keamanan dan etika di Internet.

Kata kunci : Strategi Komunikasi, Literasi Digital, Pelajar, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas

**COMMUNICATIONS STRATEGY OF THE BANYUMAS REGENCY
COMMUNICATION AND INFORMATICS SERVICE IN
INCREASING DIGITAL LITERACY FOR STUDENTS**

CITRA DEWI FATIMAH

2017102028

Email: 2017102028@mhs.uinsaizu.ac.id

Islamic Communication and Broadcasting Study Program

Da'wah Faculty

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

ABSTRACT

Communication strategy is a plan related to action in conveying information effectively so that the message can be received by the community. In communication strategies, situations and conditions can influence the approach taken. This happened in the communication strategy carried out by the Banyumas Regency Communication and Informatis to increase digital literacy. In increasing digital literacy for students in Banyumas, Banyumas Regency Communication and Informatis has several effective communication strategies. So this research aims to find out the communication strategies carried out by Banyumas Regency Communication and Informatis with students in increasing digital literacy for students.

This research uses a qualitative descriptive approach with direct field studies. Obtaining data through the process of observation, interviews and documentation. Determining the communication strategy uses Laswell's theory which consists of the question "Who Says What Where Channel To Whom With What Effect". The data analysis technique uses the process of data collection, data reduction, data presentation and data verification.

The results of the research are, in selecting communicators, the strategy used by Banyumas Regency Communication and Informatis is to select communicators who are experts in the field of digital literacy, which can come from teachers or teachers. Then in the message conveyed, Banyumas Regency Communication and Informatis adjusts the message to the audience's educational level and in the mass media the message conveyed comes from a credible source. The media communicates messages using mass media such as social media Instagram and collaborating with local news media such as Suara Merdeka and Radar Banyumas. So that the communication strategy carried out by Banyumas Regency Communication and Informatis can provide the desired communication effect, namely minimizing the negative impact of technology, using technology wisely, and maintaining security and ethics on the Internet.

Keywords: *Communication Strategy, Digital Literacy, Students, Banyumas Regency Communication And Informatics*

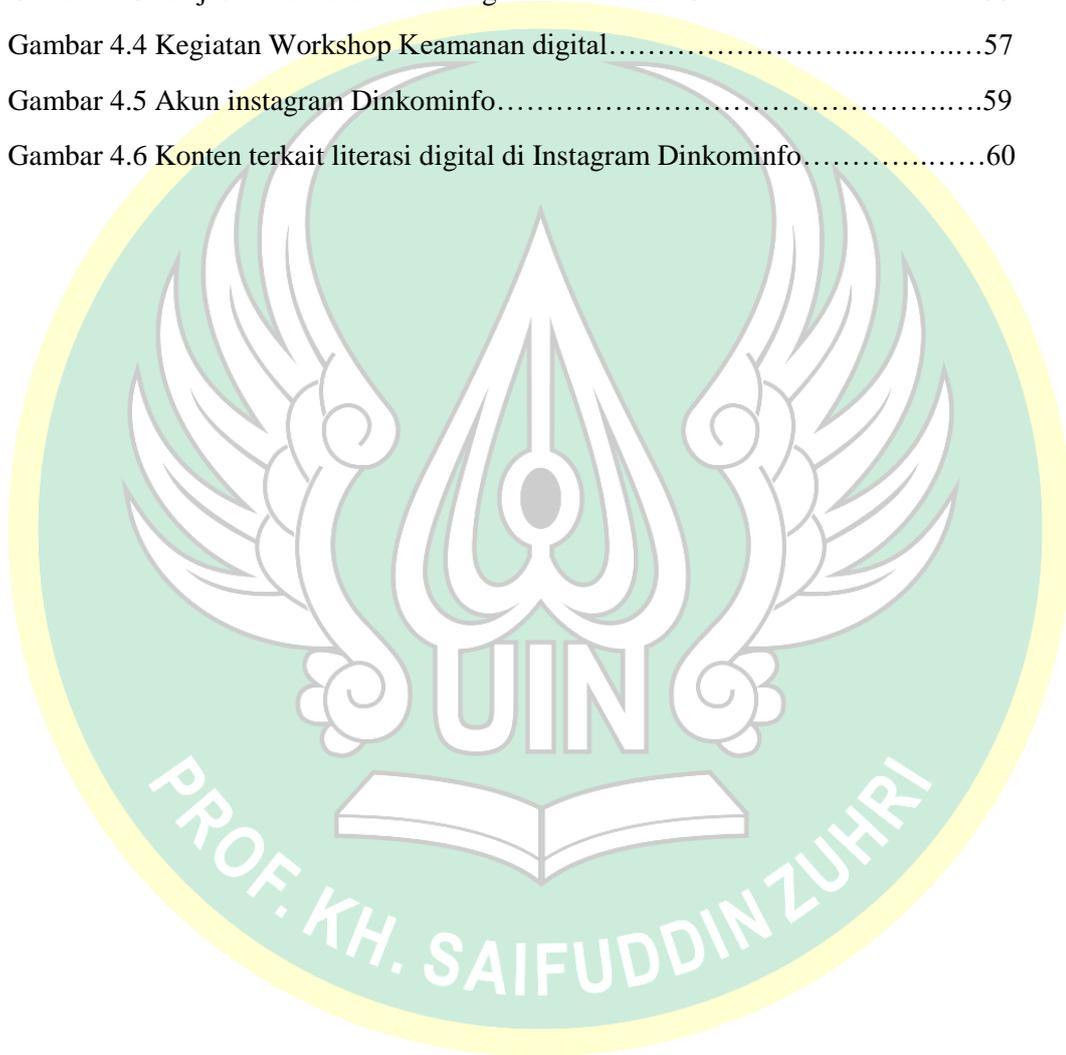
DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Penegasan Istilah.....	7
C.Rumusan Masalah.....	12
D.Tujuan Penelitian.....	12
E.Manfaat Penelitian.....	12
G.Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A.Strategi Komunikasi.....	16
1. Strategi Komunikasi.....	16
a. Pengertian Strategi.....	16
b. Pengertian Komunkasi.....	17
c. Pengertian Strategi Komunikasi.....	19
2. Fungsi Komunikasi.....	22
3. Tujuan Komunikasi.....	23
4. Bentuk Komunikasi.....	25
5. Unsur Komunikasi.....	26
6. Proses Komunikasi.....	28
7. Korelasi Antar Komponen dalam Strategi Komunikasi.....	31
B.Literasi Digital.....	34

1. Pengertian	34
2. Tujuan	36
3. Kegiatan Literasi Digital	37
C. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Metode Pengambilan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas	46
1. Sejarah	46
2. Visi dan Misi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas ..	47
3. Tugas dan Fungsi	48
4. Alamat dan kontak	49
5. Struktur Organisasi	49
B. Gambaran Meningkatkan Literasi Digital	52
C. Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam Meningkatkan Literasi Digital bagi Pelajar	53
1. Tahap analisis komunikator	54
2. Tahap menyusun pesan	56
3. Tahap pemilihan media	58
4. Tahap mengenali komunikan	61
5. Efek pesan yang diharapkan	62
D. Analisis Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam Meningkatkan Literasi Digital bagi Pelajar	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinkominfo.....	51
Gambar 4.2 Workshop keamanan digital bagi para pelajar.....	54
Gambar 4.3 Kerjasama Dinkominfo dengan media berita Suara Merdeka.....	55
Gambar 4.4 Kegiatan Workshop Keamanan digital.....	57
Gambar 4.5 Akun instagram Dinkominfo.....	59
Gambar 4.6 Konten terkait literasi digital di Instagram Dinkominfo.....	60



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era digital kemampuan literasi digital penting dimiliki pelajar karena adanya informasi dan data yang terus berkembang tanpa adanya batas. Pelajar merupakan agen perubahan, dimana mereka menjadi bagian untuk kemajuan negara, maka sangat penting kemampuan memaksimalkan penggunaan teknologi dan informasi. Pemahaman literasi digital membuat pelajar dapat mempunyai kemampuan maksimal dalam mengakses media belajar *online*, membantu pelajar dalam pemahaman etika digital, serta membantu mereka dalam melindungi privasi digital. Serta, menumbuhkan pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi yang efektif serta tetap mementingkan keamanan dalam elektronik serta konteks perkembangan sosial-budaya.¹

Kemampuan literasi membekali pelajar dalam menggunakan media digital agar memudahkan dalam mendapatkan informasi serta keputusan bijak dalam bertindak. Literasi digital dapat memberikan kemampuan dalam membangun strategi dalam penggunaan *search engine* dalam memperoleh informasi yang diharapkan dengan efektif dan efisien. Kemampuan literasi digital juga sebagai persiapan terhadap perkembangan teknologi informasi yang semakin maju ke depannya. Kemajuan terhadap perkembangan teknologi saat ini memunculkan adanya revolusi digital yang memberikan pengaruh signifikan pada ranah kehidupan masyarakat. Revolusi digital ini merupakan perubahan dari penggunaan media analog ke media digital. Media digital sebagai media yang berisi perpaduan antara teks, informasi dapat berbentuk suara ataupun gambar yang diformat secara digital dengan cara penyebarannya melalui jaringan internet.²

¹ Haickal Attallah Naufal, "*Literasi Digital*", Jurnal Perspektif, 195–202, <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>.

² Telkom University, "*Apa Saja Contoh Digital Media Yang Wajib Kamu Tahu? Cek Di Sini!*," [telkomuniversity.ac.id](https://scs.telkomuniversity.ac.id/apa-saja-contoh-digital-media-yang-wajib-kamu-tahu-cek-di-sini/), Diakses pada 24 Maret 2024, 2022, <https://scs.telkomuniversity.ac.id/apa-saja-contoh-digital-media-yang-wajib-kamu-tahu-cek-di-sini/>.

Perkembangan media digital yang semakin pesat memunculkan ruang baru dalam kecepatan pertukaran informasi yaitu internet. Di Indonesia internet sudah banyak digunakan, hal itu berdasarkan survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), terhitung dari 2018 penetrasi internet Indonesia terus mengalami kenaikan sampai 64,8%, lalu secara berurutan tahun 2020 mencapai 73,7%, 2022 mencaapai 77,01% dan tahun 2023 tercatat penetrasi internet mencapai 78,19% atau 215 juta jiwa jumlah pengguna internet dan pada tahun 2024 mengalami kenaikan 1,31% dengan pengguna internet 221 juta jiwa.³ Kenaikan tersebut menandakan bahwa perkembangan internet di Indonesia semakin pesat.

Dampak positif adanya perkembangan media digital dirasakan juga oleh pelajar, seperti ketika awal masa *physical distancing* ketika covid-19 tahun 2020, banyak lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran secara *online*. Hal tersebut tentu saja mengakibatkan kenaikan penggunaan internet oleh pelajar. Berdasarkan survei databoks, menyatakan bahwa dari tahun 2016-2020 pengguna internet dari usia 5-24 tahun terus meningkat yang pada tahun 2016 33,98% kemudian 2020 menjadi 59,33%.⁴ Peningkatan tersebut terjadi karena keharusan pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan frekuensi pengguna internet meningkat. Peningkatan jumlah pengguna internet pada pelajar juga harus diimbangi dengan ketrampilan penggunaan media digital. Hadirnya internet juga memberikan perubahan pada sektor industri. Dimana saat ini, media digital menjadi kebutuhan primer bagi para pelaku industri dalam menjalankan bisnis, sehingga internet memberikan banyak pengaruh dalam kehidupan.⁵ Oleh sebab itu penting untuk memahami bagaimana menggunakan media digital dengan bijak agar penggunaan media digital dapat dioptimalkan sehingga memberikan manfaat.

³ APJII, "Survei Internet APJII 2024", Survei.Apjii.or.Id, Diakses pada 24 Maret 2024, <https://survei.apjii.or.id/>.

⁴ Dwi Hadya Jayani, "Penggunaan Internet Di Kalangan Siswa Sekolah Semakin Meningkat", Databoks, Diakses 7 Mei 2024 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/03/tren-siswa-sekolah-menggunakan-internet-semakin-meningkat>> .

⁵ Catur Nugroho and Kharisma Nasionalita, "Indeks Literasi Digital Remaja Di Indonesia Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia," Jurnal Pekommas 5, no. 2 (2020): 215–23, <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050210>.

Kemudahan penggunaan media digital juga menjadi sebuah tantangan adanya masalah yang rumit karena tidak ada batasan usia dalam mengakses internet dan situs-situs legal yang mudah diakses.⁶ Dampak negatifnya para pelajar dapat mudah mengakses situs legal seperti pornografi. Internet juga dapat membuat candu bagi para pelajar yang dapat membuat mereka lupa waktu dan menimbulkan efek negatif lainnya bagi kesehatan mental. Di media digital khususnya dalam penggunaan internet juga banyak terdapat informasi *fake news* atau berita bohong karena banyaknya informasi yang beredar serta siapa saja bisa mengunggah suatu informasi yang kebenarannya tidak jelas.⁷ Setiap orang bebas mengunggah konten melalui internet baik itu informasi benar atau bohong. Konten yang beredar di internet memiliki sifat viral, sehingga suatu konten yang kebenarannya belum terbukti dapat menyebar dengan cepat dan jangkauannya luas yang dapat merugikan.⁸ Sehingga para pengguna internet juga harus memiliki sikap yang kritis terhadap semua informasi yang beredar di internet. Agar mereka tidak menjadi target kejahatan di dunia internet.

Dalam dunia internet terdapat bermacam-macam kejahatan seperti *phising*, *skimming*, *cyber sabotage* dan *extortion*. Dari banyaknya kejahatan di internet tersebut sudah seharusnya menyadarkan akan pentingnya literasi pada media digital.⁹ Untuk itu sangat penting adanya pemahaman literasi khususnya dalam penggunaan internet guna memberikan kesadaran terhadap masyarakat terkait dengan konten yang ada di media internet sehingga masyarakat lebih kritis dalam menilai suatu konten serta dapat lebih bijak dalam menggunakan internet. Apalagi hal pengguna internet di Indonesia, dari data *We Are Social* dan *Hootsuite* pada bulan Januari 2023 rata-rata setiap hari menggunakan internet 7 jam, 42 menit.

⁶ Alcianno Ghobadi Gani, "Sejarah Dan Perkembangan Internet Di Indonesia," Jurnal Mitra Manajemen, 2020.

⁷ Risma Savhira Dkk, "Called Al-Quran Digital Perspective; Answer To Raising Hoax In Era Of Disruption," Tribakti Volume 31, (2020): 237–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i2.1063>.

⁸ Christiany Juditha, "Agenda Setting Penyebaran Hoaks Di Media Sosial," Jurnal Penelitian Komunikasi 22 (2019): 155–68, <https://doi.org/10.20422/jpk.v22i2.669>.

⁹ Riza Dwi Maqruf, "Bahaya Hoaks dan Urgensi Literasi Media : Studi Pada Mafindo Solo Raya", Academic Journal of Da'wa and Communication, 01.01 (2021).

Alasan paling banyak penggunaan internet di Indonesia yaitu 83,2% untuk menemukan informasi. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia dalam mencari informasi sebagian besar menggunakan media digital khususnya internet sebagai sumber informasi.

Dalam keamanan cyber, menurut laporan *National Cyber Security Index* (NCSI), Indonesia berada pada posisi ke-3 terendah dalam keamanan siber antara negara G20 dengan poin 38,9 dari 100. Dalam skala global, Indonesia diposisi ke-83 dari 160 negara. Rendahnya posisi Indonesia dalam keamanan siber menurut NCSI dipengaruhi oleh rendahnya indikator penilaian dari peraturan hukum dalam amannya siber, terkait keamanan siber yang tersedia atau tidaknya, serta bukti dalam publik contohnya situs pemerintah yang resmi atau program terkait. Keamanan siber yang rendah di Indonesia menyebabkan banyaknya kasus kejahatan digital seperti perentasan sistem jaringan komputer, memasukan data atau informasi yang tidak benar, memalsukan data, menghancurkan sistem jaringan komputer, menyasar hak kekayaan intelektual, dan menargetkan informasi pribadi.¹⁰ Kejahatan siber biasanya terjadi karena pengguna yang kurang memperhatikan keamanan mereka dalam menggunakan internet serta kurangnya pengetahuan terkait keamanan digital.

Pada tahun 2023 indeks literasi digital di Indonesia mengalami kenaikan, berdasarkan “Laporan Status Literasi Digital” yang dilakukan melalui kemitraan antara Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). Di Indonesia indeks literasi digital secara keseluruhan diperkirakan berada pada kategori “tinggi” pada tahun 2023, dengan skor 3,65 dari 5 poin. Keterampilan digital, keamanan digital, etika digital, serta budaya digital sebagai metrik yang digunakan untuk menghitung indeks literasi digital.¹¹ Walaupun secara data indeks literasi digital naik tetapi dalam realita masih banyak

¹⁰ Miftakhur Rokhman Habibi and Isnatul Liviani, “Kejahatan Teknologi Informasi (Cyber Crime) Dan Penanggulangannya Dalam Sistem Hukum Indonesia,” *Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* vol.23 (2020): 404–6.

¹¹ Nabilah Muhamad, “*Indeks Literasi Digital Indonesia (2021-2023)*”, Databoks, Diakses 26 februari 2024, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/preview/2023/12/14/indeks-literasi-digital-indonesia-terus-meningkat-sampai-2023>.

yang belum paham terkait bagaimana penggunaan media digital yang baik dan bijak.

Melihat fenomena semakin berkembangnya penggunaan internet tetapi ketrampilan masyarakat Indonesia yang kurang dalam penggunaannya, maka penggiat literasi digital dan pemerintah bekerja sama dalam membentuk gerakan literasi digital. Tanggal 2 Oktober 2017 diluncurkan Gerakan Nasional Literasi Digital (SIBERKREASI) sebagai bentuk upaya meningkatkan literasi digital melalui ajakan membuat kreativitas lewat konten positif serta pemanfaatan internet dengan bijak dan bertanggung jawab. Pelajar sebagai salah satu sasaran dalam gerakan literasi tersebut didorong untuk memiliki kemampuan pemanfaatan internet dan media sosial secara positif. Serta pelajar diharapkan dapat menciptakan konten yang kreatif.

Literasi digital dapat membekali pelajar kemampuan seperti mempermudah pencarian melalui search engine yang lebih efektif, mengetahui bagaimana melindungi data pribadi, memahami jejak digital serta dapat mensaring informasi.¹² Dengan meningkatkan literasi digital maka diharapkan pelajar dapat menggunakan media digital dengan hati-hati, serta dapat memanfaatkannya dalam positif. Literasi digital juga dapat membekali pelajar menghadapi beragam tantangan yang ada di media digital, seperti banyaknya kejahatan digital yang beredar contohnya pencurian data, peretasan data pribadi, penipuan online dan lain sebagainya.

Tantangan dalam media digital menjadi suatu hal yang dapat dihindari dengan kemampuan literasi digital yang baik. Ada beberapa tantangan yang dihadapi pelajar dalam media digital seperti banyaknya arus informasi yang mengakibatkan berita palsu dan provokasi, mudah diaksesnya konten negatif seperti isu SARA yang dapat memecah belah atau adu domba serta akun palsu yang digunakan untuk menipu.¹³ Untuk itu dalam menggunakan media digital

¹² E Caroline and Ceacilia Sri Mindarti, "Urgensi Literasi Digital Kabupaten Demak," in Wiyata Bestari Samasta, 2022, 6–7.

¹³ E Caroline and Ceacilia Sri Mindarti, "Urgensi Literasi Digital Kabupaten Demak", in Wiyata Bestari Samasta, 2022, pp. 7–8.

perlu sikap kritis yang hadir dari peningkatan literasi digital. Literasi digital juga membekali pengetahuan dalam kontribusi terkait perkembangan teknologi.

Dalam Islam memiliki kemampuan literasi digital penting untuk dimiliki, sebagaimana dalam Firman Allah dalam surah Al-Hujurat 49:6 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Yang artinya, “ *Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kamu karena ketidaktahuanmu yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu* “(QS Al-Hujurat:6). Ayat tersebut berdasarkan tafsir tahlili, Allah swt memperingatkan kepada orang-orang mukminin, ketika terdapat informasi yang dibawa oleh seorang fasik, maka janganlah terburu-buru ketika informasi tersebut disampaikan, tapi periksa dan teliti kebenarannya dahulu. Dalam menerima informasi berhati-hatilah ini tujuannya untuk tidak menyesali akibat info yang tidak benar. Ayat tersebut menganjurkan kepada orang-orang mukminin agar ketika menerima informasi lebih berhati-hati terutama yang bersumber dari orang yang fasik atau sebaiknya diadakan penelitian terlebih dahulu mengenai kebenarannya.¹⁴ Apalagi di era internet seperti sekarang yang banyak sekali informasi yang beredar, sehingga sangat penting untuk melakukan validasi kebenaran informasi. Perkebangan media digital saat ini tentu saja memberikan tantangan bagi para pengguna terutama pelajar dalam memanfaatkan internet sebagai media informasi dan komunikasi dengan bijak. Arus informasi yang tidak terbandung tidak dapat dihalangi kerananya pembekalan kemampuan pada diri pelajar melalui peningkatan literasi digital.

Dalam hal meningkatkan literasi digital pada daerah, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas (Dinkominfo) sebagai bentuk instansi di lingkup pemerintah daerah yang mempunyai kewenangan dalam meningkatkan literasi digital bagi pelajar di Banyumas. Sesuai Peraturan Bupati Banyumas

¹⁴ Narasi.TV, "Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 6", accessed July 9, 2023, <https://narasi.tv/religi/quran-digital/al-hujurat/4618>.

Nomor 78 Tahun 2020, Dinkominfo bertugas mendukung Bupati dalam melaksanakan tugas pembantuan daerah dan merumuskan kebijakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan kewenangan daerah dalam melaksanakan kepentingan penda pada bidang komunikasi dan komunikasi informatika, statistika, dan coding. Selain itu, Dinas Komunikasi dan Informatika juga pada tahun 2021 meraih penghargaan Komisi Informasi Publik (KIP) Award atas program pengimplementasian parlemen digital.¹⁵ Parlemen digital sendiri adalah pemanfaatan semaksimal mungkin Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) agar dapat sebagai lembaga yang lebih cakap, dapat terbuka ke publik, bertanggungjawab, dan dapat diakses oleh semua lapisan.¹⁶ Salah satu bentuk pengimplementasian parlemen digital yaitu adanya kegiatan meningkatkan literasi digital yang dilakukan untuk salah satu sasarannya yaitu pelajar.

Dalam upaya meningkatkan literasi digital bagi pelajar, Dinas Komunikasi dan Informatika memiliki strategi komunikasi yang diharapkan dapat mempermudah dalam penyampaian informasi. Oleh karena itu, berdasarkan hal yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti berencana melaksanakan penelitian yang diberi judul “**Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas Dalam Meningkatkan Literasi Digital bagi Pelajar**”, guna mengetahui strategi komunikasi yang Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas lakukan dalam meningkatkan terkait pemahaman literasi digital kepada pelajar.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa penegasan istilah dari pengertian suatu makna dari kata kunci yang berasal dalam rumusan masalah penelitian. Adapun penegasan istilah dari skripsi ini yaitu :

¹⁵ Banyumas.go.id, “*Banyumas Raih KIP Award 2021*,” accessed March 28, 2024, <https://www.banyumaskab.go.id/read/35525/banyumas-raih-kip-award-2021>.

¹⁶ Heriyanto A. Anggoro, “*Konsep Dan Perkembangan E-Parliament*,” diakses 28 Maret 2024, [openparliament.id](https://openparliament.id/2020/10/01/konsep-dan-perkembangan-e-parliament), 2020, <https://openparliament.id/2020/10/01/konsep-dan-perkembangan-e-parliament>.

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi berasal dari kata strategi dan komunikasi. Istilah strategi asal kata “*stratus*” (berarti tentara) dan “*agein*” (artinya memimpin) adalah kata Yunani yang menjadi asal kata “*stratus*” (yang berarti memimpin). Strategi yaitu suatu rencana tindakan yang disusun secara matang dalam tercapainya suatu tujuan yang ditentukan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.¹⁷ Pengertian strategi juga berarti perencanaan dan penyelenggaraan suatu usaha dalam terpenuhinya sebuah tujuan. Menurut Onong Uchjana Effendy, strategi sebagai bentuk perencanaan dan manajemen guna tercapainya tujuan.¹⁸ Strategi berarti melakukan suatu perencanaan dan manajemen suatu usaha guna terpenuhinya sebuah tujuan atau sebagai arah dalam pelaksanaan suatu rancangan yang telah ditentukan. Adanya strategi berfungsi sebagai mempermudah tercapainya tujuan karena telah ada peta rancangan sebelumnya.

Dalam tercapainya hal ini, strategi dapat menunjukkan teknik operasional selain berfungsi sebagai peta jalan untuk memberikan arah. Menurut Edi Suryadi, strategi pada dasarnya adalah serangkaian tindakan, interaksi, dan kegiatan yang dipadukan dengan arahan untuk mencapai tujuan.¹⁹ Jadi strategi dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan dalam terlaksananya suatu tujuan tertentu. Strategi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas merupakan bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan literasi digital di Kabupaten Banyumas terutama pada pelajar.

Kemudian komunikasi berasal dari kata Latin *communicatio*, yang akar katanya adalah *communis*, adalah asal kata "komunikasi" artinya "sama". Secara etimologi, komunikasi mengacu pada upaya kelompok. Menurut paradigma

¹⁷ Ahmad Sultra Rustan and Nurhakki Hakki, "*Pengantar Ilmu Komunikasi*," (Sleman: Deepublish, 2017), 127–128.

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, "*Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 32.

¹⁹ Edi Suryadi, "*Strategi Komunikasi*" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021),

Laswell, komunikasi ialah dapat menjawab pertanyaan “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*” yang maksudnya sebagai proses ketika menyampaikan pesan yang komunikator lakukan untuk komunikan melewati media untuk menyebabkan efek tertentu.²⁰ Dalam komunikasi terjalin pemahaman bersama antara komunikator dan komunikan itulah dimaksud dengan komunikasi. Atau dapat diartikan “siapa mengatakan apa kepada siapa dengan menggunakan saluran apa dan dengan dampak apa”, berdasarkan pendapat Harold D. Laswel.²¹

Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi sebagai bentuk percakapan yang terjadi diantara dua orang dan mereka memahami makna dalam percakapannya.²² Komunikasi terjadi jika antara komunikator dan komunikan memiliki kesamaan bahasa sehingga kedua pihak dapat memahai makna pesan dengan sama. Pemahaman makna pesan komunikasi yang sama dapat mempengaruhi *persuasif* pada tindakan atau pemikiran komunikan.

Definisi lainya dari komunikasi adalah tindakan mengungkapkan ide, informasi, pendapat, dan bentuk ekspresi lainnya kepada orang lain.²³ Dalam mengungkapkan ide yang bisa dilakukan secara langsung ataupun menggunakan media oleh komunikator kepada komunikan yang dapat mempengaruhi. Komunikasi sebagai proses dalam menyampaikan pesan berupa informasi, ide atau pendapat dilakukan dari komunikator untuk komunikan melewati media tertentu yang diharapkan dapat memperoleh efek.

Dinas Komunikasi dan Informatika dalam proses komunikasi merupakan komunikator yang menyampaikan pesan lewat media kepada komunikan. Pesan yang disampaikan secara langung maupun menggunakan media massa seperti media sosial. Komunikan dalam penelitian ini yaitu para pelajar di Kabupaten

²⁰ Onong Uchjana Effendy, “*Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*,” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) 10

²¹ Ahmad Sultra Rustan and Nurhakki Hakki, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*,” (Sleman: Deepublish, 2017), 39–40.

²² Onong Uchjana Effendy, “*Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*,” in PT Remaja Rosdakarya (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 9.

²³ Onong Uchjana Effendy, “*Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*,” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 11.

Banyumas. Komunikasi dalam Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas diharapkan pelajar dapat menerima pesan yang disampaikan baik secara langsung atau menggunakan media massa sehingga memberikan efek terhadap pelajar terkait penggunaan media digital dengan bijak.

Sehingga, strategi komunikasi menurut pendapat Onong Uchjana Effendy sebagai pedoman perencanaan komunikasi (*communication planning*) serta menggunakan manajemen komunikasi (*communications management*) untuk tercapainya tujuannya dari yang sudah ditetapkan.²⁴ Dalam strategi komunikasi situasi dan kondisi dapat mempengaruhi pendekatan yang dilakukan. Artinya strategi komunikasi dapat berubah-ubah berdasarkan waktu serta keadaan menyesuaikan bagaimana situasi serta kondisi yang terjadi. Jadi, strategi komunikasi dapat dilakukan secara fleksibel sesuai dengan manajemen perencanaan sehingga alur komunikasi dapat berjalan secara efektif.

Strategi komunikasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas merupakan upaya komunikasi yang terjalin untuk memperlancar tercapainya tujuan komunikasi yang telah ditetapkan. Dengan strategi komunikasi maka pesan komunikasi yang disampaikan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika bisa mempermudah dalam pemahaman dan penerimaan oleh komunikan. Strategi komunikasi juga membantu dalam mengetahui siapa yang menjadi sasaran dalam komunikasi, memilih media tertentu, penentuan dari tujuannya pesan, serta peran komunikator sebagai penyampai pesan ketika komunikasi serta juga efek yang ingin dicapai.

2. Dinas Komunikasi dan Informatika

Penyelenggaraan pemerintahan di Banyumas yang membantu dalam bidang komunikasi dan informatika ditangani oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinkominfo), suatu badan di bawah kendali pemerintah Kabupaten Banyumas. Dinas Komunikasi dan Informatika mempunyai tugas dari Bupati dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informatika, statistik, dan sandi sebagai kewenangan Daerah, serta tugas

²⁴ Onong Uchjana Effendy, "Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek", in PT Remaja Rosdakarya (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019),32.

pembantuan yang dilimpahkan ke kabupaten, sesuai Peraturan Bupati Banyumas No. 78 Tahun 2020.

Dinas Komunikasi dan Informatika sebagai lembaga instansi di lingkup pemerintah daerah yang memiliki kewenangan dalam gerakan literasi digital bagi pelajar di Banyumas. Maka, memberikan beberapa edukasi terhadap pelajar di Banyumas terkait penggunaan media digital dengan bijak seperti melakukan sosialisasi dan penyebaran konten positif di media sosial.

3. Meningkatkan Literasi Digital

Meningkatkan menurut KBBI berarti mengangkat diri, menaikkan (derajat, tarif, dan sebagainya), mempertinggi, dan juga memperhebat (produksi dan sebagainya). Meningkatkan dalam penelitian ini maksudnya menaikkan dari yang sebelumnya rendah menjadi lebih tinggi dalam konten literasi digital. Literasi digital sendiri berarti dipunyainya kemampuan ketika penggunaan teknologi informasi serta komunikasi dalam menemukannya, mengkomunikasikan, menggunakannya, membuat serta menilai suatu konten atau informasi tertentu untuk kemampuan dalam hal kognitif atau teknis, menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika.²⁵ Literasi digital suatu kemampuan dalam mengakses dan menggunakan media digital dengan bijak, berhati-hati, beretika dan akurat sehingga mempermudah informasi yang diperoleh.

Dalam meningkatkan literasi digital merupakan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kreativitas lewat konten positif serta pemanfaatan internet dengan bijak dan bertanggung jawab. Pelajar sebagai salah satu sasaran dalam meningkatkan literasi tersebut didorong untuk memiliki kemampuan pemanfaatan internet dan media sosial secara positif. Serta pelajar diharapkan dapat menciptakan konten yang kreatif.

4. Pelajar

Pelajar sebagai anak sekolah (terutama pada sekolah dasar dan sekolah lanjutan); anak didik; murid; siswa hal tersebut menurut KBBI. Pelajar juga

²⁵ Rulli Nasrullah, "Manajemen Komunikasi Digital : Perencanaan, Aktivitas, Dan Evaluasi", (Jakarta: Kencana, 2021), 40–41.

dapat diartikan sebagai seorang anak yang menuntut ilmu atau mencari ilmu di lembaga pendidikan. Pelajar juga dapat diartikan sebagai peserta didik yang mengikuti pendidikan formal yang mengikuti dalam proses belajar di lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini, pelajar dimaksudkan sebagai siswa yang diberi sosialisasi terkait literasi digital baik secara langsung atau menggunakan media massa dan meraka dari Sekolah mulai jenjang SMA sederajat di Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diperoleh berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan literasi digital bagi pelajar di Banyumas ?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses strategi komunikasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan literasi digital bagi pelajar di Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Secara akademis dan praktis, peneliti ini diharapkan bisa berkontribusi dalam kemanfaatan, yaitu :

1. Secara akademis, untuk mengetahui literasi digital dalam melibatkan kontribusi penelitian di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas serta menjadi khazanah dalam menambah ilmu pengetahuan jurusan KPI.
2. Secara praktis, untuk bisa digunakan sebagai contoh dalam penelitian berikutnya dan kontribusi informatif pada langkah positif terkait pengaruh perkembangan literasi digital.

F. Kajian Pustaka

Terkait tinjauan pustaka, peneliti sudah melakukan tinjauan penelitian terdahulu guna mendukung teori dalam pengkajian. Peneliti tidak mendapati judul yang sama dalam penelitian sebelumnya. Namun dalam penelitian terdahulu peneliti mengangkatnya sebagai referensi dalam bahan kajian peneliti, yaitu

Pertama, penelitian Taufik Hidayat dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023 berjudul "Strategi Komunikasi Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dalam Penerapan Program Literasi Digital". Penelitian menggunakan perspektif strategi komunikasi Hafied Cangara. Hasil penelitian Kemkominfo RI melakukan penelitian berbentuk riset dalam konten negatif yang tersebar di internet. Dalam perencanaan melakukan pembuatan modul 4 pilar literasi digital, pemetaan target capaian, sosialisasi dan kerjasama melalui multi stakeholder. Pelaksanaan memanfaatkan media sosial. Evaluasi dengan melakukan pre dan post test dalam setiap kegiatan.²⁶ Persamaannya, membahas terkait strategi komunikasi, dan perbedaannya terdapat pada perspektif strategi komunikasi yang dipakai penulis menggunakan strategi komunikasi dari Harold Lasswell dan pada skripsi tersebut menggunakan strategi komunikasi Hafied Cangara.

Kedua, penelitian dengan judul "Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Program Literasi Digital melalui Media Sosial Instagram Kementerian Komunikasi dan Informatika" tahun 2019 yang ditulis Alifa Wima Rahmaniari dan Martha Tri Lestari dari Universitas Telkom. Memakai metode kualitatif diskriptif dengan dukungan paradigma konstruktivisme. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi serta menggunakan teori strategi komunikasi. Pada penelitian mengimplementasikan perencanaan dan manajemen komunikasi.²⁷ Persamaannya, sama-sama terkait strategi komunikasi sedangkan perbedaannya pada objek

²⁶ Taufik Hidayat, "Strategi Komunikasi Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia (Kemkominfo RI) Dalam Penerapan Program Literasi Digital" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

²⁷ Alifa Wima Rahmaniari and Martha Tri Lestari, "Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Literasi Digital Melalui Media Sosial Instagram Kementerian Komunikasi Dan Informatika," E-Proceeding of Management 6, no. 1 (2019): 1819–27.

penelitian strategi penelitian melakukan implementasi perencanaan dan manajemen.

Ketiga, penelitian Theresia Marrie Rosari Chrysanita Wibowo Putri berjudul “Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Daerah Istimewah Yogyakarta dalam Melaksanakan Gerakan Literasi Digital” tahun 2019 dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penelitian tersebut membahas strategi yang dilakukan Diskominfo DIY dalam pelaksanaan gerakab literasi digital. Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif.²⁸ Persamaanya, sama-sama terkait strategi komunikasi dan subjeknya terkait dinas yang sama dan perbedaanya pada teori yang digunakan menggunakan literatur review yaitu perencanaan, kebijakan publik, komunikasi publik dan etika media sedangkan peneliti menggunakan teori Laswell untuk menjawab proses strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas.

Keempat, penelitian Muhammad Alif Aryo Pangestu dan Maylanny Cristin yang berjudul “Analisis Strategi Komunikasi Progam Indonesia Makin Cakap Digital Kementrian Komunikasi dan Informatika dalam Meningkatkan Literasi Digital” tahun 2022 dari Universitas Telkom. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma Konstruktivisme dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi komunikasi meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi.²⁹ Persamaanya, yaitu terkait strategi komunikasi sedangkan perbedaanya subjek penititan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, peneliti menegaskan bahwa penelitian penulis memiliki perbedaan dari penelitian terdahulu. Penulis akan menyusun skripsi terkait strategi komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bayumas terkait literai digital dengan menggunakan strategi komunikasi rumusan Harold Lasswell. Jika terdapat kemiripan, buka berarti

²⁸ Theresia Marrie RCW Putri, “*Strategi Dinas Komunikasi Dan Informatika Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Melaksanakan Gerakan Literasi Digital*,” *Journal of Social Politics and Governance* 1, no. 2 (2019): 159–73.

²⁹ Muhammad Alif Aryo Pangestu and Maylanny Christin, “*Analisis Strategi Komunikasi Program Indonesia Makin Cakap Digital Kementerian Komunikasi Dan Informatika Dalam Meningkatkan Literasi Digital*,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (2022): 3272–80.

sama persis, tetapi terdapat perbedaan pada objek penelitian, subjek penelitian, teori yang digunakan serta tempat penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pembahasan penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematis penelitian yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang pendahuluan berisi Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, serta Sistematis Pembahasan.

BAB II LANDASAN TORI, berisi terkait Strategi Komunikasi, Fungsi Komunikasi, Tujuan Komunikasi, Bentuk Komunikasi, Unsur Komunikasi, Proses Komunikasi, Korelasi Antar Komponen dalam Strategi Komunikasi dan Literasi Digital.

BAB III METODE PENELITIAN, yaitu Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengambilan Data serta Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum serta hasil dan analisis penelitian yang diperoleh.

BAB V PENUTUP, merupakan penutup isinya kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang membangun.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi

Kata "*stratus*" (berarti tentara) dan "*agein*" (berarti memimpin) adalah akar kata Yunani klasik dari kata "strategis", yang berarti "memimpin pasukan". Strategi sebagai suatu perencanaan terkait tindakan yang disusun secara matang ketika pencapaian tujuan tertentu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Menurut Onong Uchjana Effendy, strategi sebagai suatu perencanaan dan manajemen guna tercapainya suatu tujuan.³⁰ Strategi berarti melakukan suatu perencanaan dan manajemen suatu usaha guna terpenuhinya sebuah tujuan atau sebagai arah dalam pelaksanaan suatu rancangan yang telah ditentukan. Adanya strategi berfungsi sebagai mempermudah tercapainya tujuan karena telah ada peta rancangan sebelumnya.

Martin-Anderson menyatakan bahwa strategi sebagai suatu seni yang memerlukan penggunaan kecerdasan dan kemampuan mental dalam menggerakkan segala sumber daya yang ada menuju tujuan guna mendapatkan keberhasilan sebesar-besarnya dan efisien.³¹ Strategi bisa berarti kebijakan, pilihan, dan tekad untuk menutup kesenjangan antara hasil dan tujuan yang diinginkan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan secara efisien. Keberhasilan strategi dipengaruhi oleh bagaimana dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang tersedia. Strategi pada dasarnya adalah serangkaian tindakan, interaksi, dan kegiatan yang dipadukan dengan arahan untuk mencapai tujuan.³² Strategi berarti sebagai

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *"Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 32.

³¹ Ahmad Sultra Rustan and Nurhakki Hakki, *"Pengantar Ilmu Komunikasi"* (Sleman: Deepublish, 2017), 127–128.

³² Edi Suryadi, *"Strategi Komunikasi"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 7.

proses suatu tindakan yang dilakukan dengan memiliki alur yang telah ditentukan guna tercapainya suatu tujuan tertentu dengan hasil yang diharapkan. Strategi sebagai bentuk dari arah dalam proses kegiatan yang memiliki suatu tujuan.

Strategi perlu dilakukan agar suatu tujuan dapat terlaksana dengan lancar. Strategi juga disebut sebuah seni, seni bagaimana perusahaan atau instansi dalam mengalokasikan kemampuan sumber daya yang dibutuhkan demi pencapaian tujuan.³³ Dengan adanya strategi maka mempermudah dalam perencanaan dan manajemen seperti yang telah disebutkan. Perencanaan sebagai proses penyusunan kebijakan untuk menuju tujuan, dan kemudian melakukan manajemen selanjutnya. Strategi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas merupakan bagaimana upaya meliputi perencanaan dan manajemen dalam menjawab teori Laswell yang dilakukan dalam mencapai tujuan yaitu meningkatkan literasi digital di Kabupaten Banyumas terutama pada pelajar.

b. Pengertian Komunikasi

Kata Latin *communicatio*, asal katanya dari bahasa Inggris *communis*, mempunyai arti yang sama, merupakan sumber dari istilah bahasa Inggris komunikasi. Komunikasi mengandung arti “bersama” dalam etimologinya. Pemahaman bersama antara komunikator dan komunikan terjalin dalam komunikasi. Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi sebagai bentuk percakapan yang terjadi diantara dua orang dan mereka memahami makna dalam percakapannya.³⁴ Komunikasi terjadi jika antara komunikator dan komunikan memiliki kesamaan bahasa sehingga kedua pihak dapat memahami makna pesan dengan sama. Pemahaman makna pesan komunikasi yang sama dapat mempengaruhi *persuasif* pada tindakan atau pemikiran komunikan.

³³ Athik Hidayatul Ummah and et.al, “*Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*,” in Widina Bhakti Persada (Bandung, 2021).

³⁴ Onong Uchjana Effendy, “*Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*”, in PT Remaja Rosdakarya (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 9.

Menurut paradigma Laswell, komunikasi ialah dapat menjawab pertanyaan “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*”. Maksudnya dalam tahapan menyampaikan suatu pesan dilakukan dari komunikator untuk komunikasi melewati media sehingga menyebabkan efek tertentu.³⁵ Menurut Laswel cara terbaik dalam mengetahui kegiatan komunikasi yaitu *who* yang berisi tahap dalam mengetahui siapa komunikatornya, *what says* maksudnya tahap mengetahui pesan apa yang diungkapkan, *in which channel* sebagai tahap penggunaan media apa yang dipilih, *to whom* sebagai tahap mengetahui komunikasi siapa yang menjadi sasaran, dan *with what effect* sebagai harapan terhadap efek yang terjadi. Melalui proses komunikasi, komunikator berharap pesan yang disampaikan melalui media tertentu dapat dipahami oleh komunikasi sehingga terjadi efek komunikasi yang diharapkan. Ketika berkomunikasi pemilihan media yang sesuai dalam penyampaian pesan serta mengetahui siapa komunikannya dapat mempermudah komunikator untuk mendapatkan efek yang diharapkan.

Ahli komunikasi lainnya mendefinisikan komunikasi yaitu, Gerald R. Miller menyatakan bahwa ketika suatu sumber berkomunikasi antara satu atau lebih penerima, maka dilakukannya dengan tujuan mempengaruhi perilaku mereka. Dan menurut Raymond S. Ross, komunikasi yaitu proses, pemilihan, dan penyampaian suatu simbol tertentu yang memungkinkan pendengarnya menciptakan sebuah makna ataupun tanggapan di otaknya yang sebanding apa yang dimaksudkan oleh komunikator.³⁶ Pada hakikatnya komunikasi sebagai suatu proses dalam menyampaikan pesan yang dikerjakan oleh seseorang (*komunikator*) untuk orang lain (*komunikan*) melewati media tertentu sehingga dapat memerikan tanggapan atau efek (*feedback*). Dalam proses penyampaian pesan berisi terkait

³⁵ Onong Uchjana Effendy, “*Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) 10

³⁶ Ahmad Sultra Rustan and Nurhakki Hakki, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Sleman: Deepublish, 2017), 127–128..

informasi, opini atau hal lainnya yang ingin disampaikan oleh komunikator ke komunikan. Pesan tersebut dapat disampaikan melalui berbagai media seperti telepon atau secara langsung. Adanya tanggapan atau efek dari komunikasi terjadi jika diantara komunikator dengan komunikan mempunyai persamaan makna ketika tahapan komunikasi sehingga apa pesan yang disampaikan komunikator dengan maksud A akan dapat dipahami oleh komunikan dengan maksud A juga, sehingga dapat mempengaruhi pemikiran.

Adanya kesamaan makna diantara komunikator dengan komunikan ini menjadikan komunikasi menjadi efektif. Komunikasi yang efektif menurut Jalaludin Rahmat, ketika terjadi adanya pengertian, bisa memunculkan rasa kesenangan, berpengaruh terhadap sikap, peningkatan dari interaksi sosial yang baik dan kemudian akhirnya dapat menyebabkan terjadinya suatu tindakan.³⁷ Pentingnya komunikasi yang efektif ini bisa meningkatkan kelancaran berkomunikasi. Dalam terciptanya komunikasi yang efektif unsur komunikasi seperti komunikator, komunikan, pesan, dan media saling mempengaruhi.

c. Pengertian Strategi Komunikasi

Definisi strategi komunikasi dari pendapat Onong Uchjana Effendy pada dasarnya sebagai suatu pedoman perencanaan komunikasi (*communication planning*) serta menggunakan manajemen komunikasi (*communications management*) guna mencapainya suatu tujuan yang sudah direncanakan.³⁸ Dalam strategi komunikasi situasi dan kondisi dapat mempengaruhi pendekatan yang dilakukan. Artinya strategi komunikasi dapat berubah-ubah berdasarkan waktu serta keadaan menyesuaikan bagaimana situasi serta kondisi yang terjadi. Jadi, strategi komunikasi dapat dilakukan secara fleksibel sesuai dengan manajemen perencanaan sehingga alur komunikasi dapat berjalan secara efektif. Strategi komunikasi

³⁷ Riani, "Komunikasi Efektif," in Pustaka Taman Ilmu (Jakarta, 2021), 17.

³⁸ Onong Uchjana Effendy, "Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek", in PT Remaja Rosdakarya (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 32.

juga merupakan suatu rencana dalam penyampaian informasi dengan efektif sehingga komunikan dapat dengan mudah memahami serta menerima yang telah tersampaikan sehingga dapat merubah sikap ataupun tindakan individu, dari pendapat Effendy.³⁹ Strategi komunikasi dibuat untuk mempermudah penerima pesan dalam memahami pesan yang dibuat secara efektif.

Menurut Onong Uchjana Effendy menyebutkan terdapat tiga tujuan yang ada di strategi komunikasi yaitu, *to secure understanding*, *to establish acceptance* dan *to motivate action*. *To secure understanding* yang artinya memastikan dalam berkomunikasi dapat menerima dan paham pesan yang ingin disampaikan. Setelah mengerti kemudian pesannya dikukuhkan atau dibina pada benak komunikan untuk diterima dalam bentuk yang dianggap baik disebut *to establish acceptance*. Akhirnya kegiatan dapat dimotivasi untuk mengubah perilaku atau *To motivate action*.⁴⁰ Jadi dalam proses strategi komunikasi diharapkan penerima pesan dapat memahami isi pesan yang telah komunikator sampaikan untuk dapat memperoleh respon balik yang dalam kegiatan komunikasi tersebut dapat mempengaruhi komunikan.

Strategi komunikasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas merupakan upaya komunikasi yang telah ditentukan untuk komunikasi agar bisa terlaksana sesuai tujuan. Melalui strategi komunikasi maka pesan yang telah disampaikan mudah komunikan terima dan pahami. Dalam menjawab bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan maka peneliti menggunakan teori Laswell dalam menjawab pertanyaan, meliputi :

³⁹ Yunita Sari, "Strategi Komunikasi Efektif Guru Dan Siswa Taman Kanak-Kanak" (Sleman: Deepublish, 2023), 5.

⁴⁰ Asriwati, "Strategi Komunikasi Yang Efektif (Communication For Behavioral Impact (COMBI) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue)," in Syiah Kuala University Press (Banda Aceh, 2021), 16.

1) Tahap analisis komunikator (*who*)

Dalam tahap analisis komunikator ini menjawab pertanyaan “who” dalam teori Laswell. Komunikator dalam komunikasi memiliki peranan penting dalam strategi komunikasi. Komunikator bisa memberikan mempengaruhi sikap, opini, serta perilaku komunikan, maka penting dalam memilih komunikator agar pesan yang sudah tersampaikan bisa dipahami komunikan.

2) Tahap menyusun pesan (*says what*)

Tahap menyusun pesan menjawab pertanyaan “*says what*”. Dalam komunikasi, pesan yang disampaikan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Penentuan teknik dalam tujuan juga berpengaruh dalam pesan. Pesan dalam komunikasi meliputi lambang dan pesan. Pesan dapat berisi satu hal, yang dalam penerapannya bisa menggunakan beragam laambang seperti gambar, bahasa, dan lain sebagainya. Penyampaian pesan komunikasi sebaiknya menghindari pengertian konotatif agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan maksud dari isi pesan yang disampaikan.

3) Tahap pemilihan media (*in which channel*)

Tahap pemilihan media menjawab pertanyaan “*in which channel*”. Dalam pemilihan media komunikasi ditentukan agar proses strategi komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Pemilihan media dipengaruhi juga oleh apa tujuan yang ingin dicapai, pesan apa dalam komunikasi untuk disampaikan serta penggunaan teknik apa. Media dalam komunikasi mempunyai beragam jenisnya seperti media cetak, media online, media visual dan media audio-visual. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

4) Tahap mengenali komunikan (*to whom*)

Tahap mengenali komunikan menjawab pertanyaan “*to whom*”. Komunikasi akan berjalan lancar jika mengetahui komunikan yang menjadi sasaran komunikasi. Mengenali komunikan dipengaruhi oleh tujuan komunikasi seperti komunikasi dilakukan untuk diketahui

komunikasikan atau komunikasi dapat menimbulkan tindakan. Dalam mengenali komunikasi penting untuk mengetahui kondisi komunikasi dan situasi yang sedang terjadi.

5) Efek pesan yang diharapkan (*with what effect*)

Efek pesan yang diharapkan menjawab pertanyaan “*with what effect*”, sebagai bentuk harapan dari perubahan yang terjadi pada diri komunikasi berdasarkan pesan apa yang telah komunikator dapatkan.

2. Fungsi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy ada beberapa fungsi komunikasi yang disebutkan dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, yaitu :

- a. Menyampaikan informasi (*to inform*)
- b. Mendidik (*to educate*)
- c. Menghibur (*to entertain*)
- d. Mempengaruhi (*to influence*)

Fungsi dari komunikasi sebagai penyampaian suatu informasi, serta komunikasi juga berfungsi dalam mendidik menghibur serta memberikan pengaruh kepada orang lain. Dalam fungsi komunikasi ini Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas memiliki fungsi yaitu memberikan informasi untuk masyarakat terkhususnya kepada pelajar di Kabupaten Banyumas, itu sebagai salah satu fungsinya.

Fungsi komunikasi lainnya juga menurut Sean MacBride dan kawan-kawan dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Karya Onong Uchjana Effendy, fungsi tersebut diantaranya :

- a. Informasi, komunikasi berfungsi dalam mengumpulkan, menyimpan, memproses dan menyebarkan berita agar orang mengerti serta bereaksi sehingga bisa mengambil langkah tepat dalam keputusan.
- b. Sosialisasi, penyediaan sumber ilmu pengetahuan dari seorang untuk disebarkan sehingga orang lain dapat bersikap dan bertindak.

- c. Motivasi, mendorong seorang dalam menentukan pilihan dan keinginannya berdasar tujuan yang dikejar bisa berjangka pendek atau berjangka panjang.
- d. Perdebatan dan diskusi, memberikan ruang daling bertukar data untuk suatu kesepakatan atau penyelesaian keberagaman terkait masalah publik.
- e. Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan untuk menyongsong perkembangan intelektual serta kemahiran dalam bidang kehidupan.
- f. Memajukan kebudayaan, penyebarluasan kebudayaan sebagai warisan, menyongsong kekreatifan juga kebutuhan dari estetikanya.
- g. Hiburan, menyebarkan simbo, suara, kesenian dan lainnya guna rekreasi dan kebahagiaan.
- h. Integrasi, wadah berbagai bangsa, kelompok dan individu peluang dalam mendapatkan info agar menjadi kenal, mengerti serta memahami kondisi dan sudut pandang orang lain.

Dalam fungsi ini Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas berfungsi sebagai informasi dan sosialis. Fungsi Informasi dalam menyebarkan informasi terkait literasi digital. Kemudahan fungsi sosialisasi melakukan penyediaan sumber ilmu terkait gerakan literasi digital.

3. Tujuan Komunikasi

Dalam setiap komunikasi mempunyai tujuan yang diharapkan dapat dicapai, dapat diterimanya setiap pesan yang tersampaikan serta dimengerti sehingga dapat mempengaruhi opini, sikap atau perilaku. Onong Uchjana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, menyebutkan ada beberapa tujuan dalam komunikasi, yaitu:

- a. Perubahan sikap (*attitude change*)
- b. Perubahan pendapat (*opinion change*)
- c. Perubahan perilaku (*behavior change*)
- d. Perubahan sosial (*social change*)

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tujuan komunikasi sebagai unsur yang penting bagi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas

sebagai lembaga pemerintah yang mempunyai tujuan dalam membantu pemerintah daerah dalam penyelenggaraan sistem informasi dan komunikasi terutama dalam bidang terkait literasi digital. Bertujuan agar pelajar di Bayumas dapat menggunakan media digital dengan bijak dan bertanggungjawab. Tujuan umum lainya dari komunikasi ada beberapa tujuan diantaranya, yaitu:⁴¹

a. Mengetahui informasi

Maksud dari informasi sebagai apa yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Dalam proses mengetahui informasi ini terjadi ketika komunikator mengirim pesan berupa suatu informasi ke komunikan sebagai tujuan untuk komunikan mengetahui pesan yang diterima. Sehingga, komunikan menjadi tahu apa yang diterima serta bisa terangsang mencari tahu informasi lebih mendalam.

b. Menambah pengetahuan

Salah satu tujuan komunikasi yaitu komunikator membuat para komunikan atau penerima pesan memiliki pengetahuan dari subjek tertentu. Dalam menambah pengetahuan, bisa memanfaatkan penggunaan teknologi yang banyak digunakan lembaga pemerintah dan non pemerintah.

c. Menikmati

Tujuan dari komunikasi sebagai penghibur untuk para komunikan atau penerima pesan dari komunikator yang berupa pesan-pesan agar dapat dinikmati. Perkembangan teknologi komunikasi juga mempengaruhi dalam tujuan komunikasi ini, seperti penggunaan *emoticon* dalam mengirim pesan.

d. Perubahan sikap

Komunikasi bertujuan untuk merubah sikap dengan dilakukan melalui fungsi komunikasi yaitu mempengaruhi. Mempengaruhi sebagai cara yang digunakan dalam mengubah sikap ataupun perilaku dari suatu hal tertentu yang dilakukan melalui lisan ataupun tulisan dalam penyampaian info, rasa serta nalar kepada komunikan.

⁴¹ Alo Liliweri, "Komunikasi Antar-Personal," in Kencana (Jakarta, 2015), 77–84.

4. Bentuk Komunikasi

Bentuk komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi ada tiga yaitu komunikasi personal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa.

a. Komunikasi kelompok (*Group Communication*)

Onong Uchjana Effendi menyebutkan bahwa komunikasi kelompok sebagai komunikasi terjadi secara langsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang berjumlah melebihi dari dua orang.⁴² Artinya komunikasi kelompok terjadi jika terdapat lebih dari dua orang komunikan dengan komunikator seperti kuliah, seminar, ceramah, diskusi, rapat dan lainnya.

Komunikasi kelompok mempunyai sifat tatap muka.⁴³ Pada saat komunikasi kelompok dilakukan maka umpan balik dari komunikan dapat dilihat secara langsung ketika waktu tersebut, oleh karena itu jika pada komunikasi kelompok umpan balik dari komunikan negatif maka komunikator harus merubah gaya komunikasinya.

b. Komunikasi massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa sebagai komunikasi dilakukan melewati media massa modern.⁴⁴ Dalam proses komunikasi massa penyampain informasi dari komunikator ke komunikan lewat media seperti telephone, televisi, radio, film dan lain sebagainya. Komunikasi massa biasanya digunakan oleh suatu lembaga atau organisasi dalam rangka menyebarkan informasi ke komunikan secara lebih luas sehingga pesan mudah tersampaikan.

Kedua bentuk dari komunikasi ini memiliki hubungan yang erat antara strategi untuk dilaksanakan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas. Dalam meningkatkan literasi digital, Dinas Komunikasi dan Informatika menggunakan bentuk komunikasi kelompok dan komunikasi

⁴² Onong Uchjana Effendi, "*Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*," in PT Citra Aditya Bakti (Bandung, 1993), 75.

⁴³ Onong Uchjana Effendi, "*Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*," in PT Remaja Rosdakarya (Bandung, 2019), 15.

⁴⁴ Onong Uchjana Effendi, "*Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*," in PT Citra Aditya Bakti (Bandung, 1993), 79.

massa ketika mengkomunikasikan kepada pelajar. Bentuk komunikasi ini memudahkan penyampaian pesan kepada komunikan, yang bisa fleksibel disampaikan secara langsung atau melalui media yang dapat mempermudah pelajar dalam meningkatkan kemampuan literasi digital.

5. Unsur Komunikasi

Menurut paradigma Laswell unsur dari komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Menurut Onong Uchjana Effendy ada beberapa unsur komunikasi yang sama dengan Laswell, diantaranya :

a. Komunikator (*Sender*)

Komunikator adalah individu, sekelompok individu, atau suatu organisasi yang berkomunikasi dengan seorang individu atau sejumlah individu melalui gagasan, fakta, pendapat, dan pemikiran lain yang terlintas dalam pikirannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan pihak dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas yang menyampaikan informasi terkait literasi digital sebagai unsur komunikator.

b. Penyadian (*Encoding*)

Penyadian yang sebagai proses dalam pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang atau proses dalam memahami apa yang telah disampaikan komunikator. Komunikan berusaha memahami apa pesan yang disampaikan komunikator.

c. Pesan (*Message*)

Pesan yaitu sebuah lambang yang memiliki suatu makna disampaikan oleh komunikator dan komunikan. Lambang dapat diterjemahkan secara langsung oleh pikiran serta perasaan komunikator ke komunikan berbentuk bahasa, isyarat, gambar dan sebagainya ketika tahapan komunikasi. Ketika penyampaian pesan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas berisi terkait hal terkait literasi digital seperti keamanan digital, tips-tips bijak menggunakan media digital, informasi digital terkini yang sedang dibicarakan dan lainnya.

d. Media (*Media*)

Media sebagai saluran atau tempat berlalunya pesan dalam komunikasi sebagai penyampaian serta pengiriman pesan contohnya radio, surat kabar, tv, serta telephone sebagai perantara lewatnya pesan oleh komunikator ke komunikan. Dalam proses penyampaian pesan Dinkominfo Kabupaten Banyumas menyampaikan secara langsung dan menggunakan media digital seperti media sosial dan web site.

e. Pengawasandian (*Decoding*)

Pengawasandian yaitu tahapan ketika komunikan telah ditetapkannya makna daripada lambang oleh penyampaian komunikator. Dalam proses ini komunikan sudah mulai paham terhadap isi pesan dari penyampaian komunikator.

f. Komunikan (*Receiver*)

Komunikan yaitu seorang atau organisasi penerima pesan dari komunikator untuk menerjemahkan lambang terkait pikiran dan perasaan komunikator. Dalam penelitian ini pelajar di banyumas sebagai penerima pesan atau komunikan dari Dinkominfo yang sebagai komunikator. Komunikan akan menerima pesan secara langsung dan melalui media massa.

g. *Response*

Tanggapan sebagai suatu reaksi dalam diri komunikan setelah diterimanya sebuah pesan. Setelah menerima pesan komunikan akan bereaksi seperti gerak tubuh. Dinkominfo kabupaten Banyumas dalam mengetahui bagaimana tanggapan komunikan diketahui ketika komunikasi langsung seperti kegiatan sosialisasi. Sedangkan jika menggunakan media massa, tanggapan yang diperoleh tidak diketahui secara pasti karena sifatnya yang fleksibel bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

h. Efek

Efek sebuah tanggapan yang penyampaiannya dilakukan dari komunikan untuk komunikator yang berbentuk balasan pesan. Setelah pesan yang disampaikan dipahami komunikan maka, akan ada tanggapan dari komunikan terkait pesan yang disampaikan. Umpan balik ini bisa dilihat secara

langsung disampaikan pada saat komunikasi langsung atau saat menggunakan media massa seperti media sosial dapat melihat respon melalui like, jumlah tayangan dan komentar.

i. Noise

Gangguan dalam tahapan komunikasi disebabkan oleh tidak ada rencana, biasanya terjadi karena perbedaan antara pesan yang disampaikan oleh komunikator ke komunikan, serta penerimaan pesan secara bersamaan oleh komunikan menyebabkan tidak paham maksud pesan dari komunikator.⁴⁵

Unsur komunikasi dapat berkaitan dengan menentukan strategi komunikasi di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas. Dari sembilan unsur yang disebutkan Onong, terdapat unsur sama dengan Laswell yaitu: komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Kelima unsur tersebut akan digunakan peneliti dalam mempengaruhi terkait strategi komunikasi yang dilakukan Dinkominfo.

6. Proses Komunikasi

Menurut Effendy ada dua proses dalam komunikasi yaitu proses secara primer dan proses secara sekunder.⁴⁶

a. Proses secara primer

Proses secara primer dalam komunikasi dilakukan dengan menyalurkan pemikiran dan perasaan komunikator ke komunikan melalui penggunaan simbol-simbol sebagai medianya. Simbol-simbol seperti bahasa, tanda, lambang, gambar dan lainnya, dapat langsung menyampaikan pemikiran dan perasaan komunikator ke komunikan dalam berlangsungnya komunikasi primer. Bentuk bahasa yang paling umum adalah ide, fakta, dan opini; ini adalah bentuk bahasa yang memungkinkan seseorang mengkomunikasikan

⁴⁵ Onong Uchjana Effendy, *"Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek,"* in PT Remaja Rosdakarya (Bandung, 2019), 10–19.

⁴⁶ Onong Uchjana Effendy, *"Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek,"* in PT Remaja Rosdakarya (Bandung, 2019), 6.

pemikirannya kepada orang lain.⁴⁷ Komunikasi primer yang dilakukan secara tatap muka mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman karena kedua belah pihak dapat lebih memahami informasi yang dibagikan dan memahaminya. Dalam proses primer komunikator dan komunikan dapat merespon secara langsung terhadap pesan yang disampaikan.

Proses komunikasi primer berlangsung ketika komunikator melakukan penyandian pesan yang direncanakan diteruskan ke komunikan, yang artinya komunikator memiliki peran dalam formulasikan pemikiran atau perasaannya melalui bahasa untuk dapat dipahami oleh komunikan. Kemudian, komunikan mengawasa-sandi sebuah pesan yang berasal dari komunikator, dengan menafsirkan bahasa yang telah disampaikan komunikator. Komunikator memiliki fungsi dalam penyandi serta komunikan memiliki fungsi pengawasa-sandi. Jika kemudian ada tanggapan dari pihak komunikan maka terjadi umpan balik (*feedback*). Dalam tahapan komunikasi primer umpan balik dapat seketika langsung direspon oleh komunikator sehingga komunikasi dapat lebih efektif karena langsung dapat mengetahui respon komunikan.

Dalam Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam upaya peningkatan literasi digital menggunakan proses komunikasi primer. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui respon langsung dari pelajar. Sehingga hal tersebut akan membuat komunikasi lebih efektif.

b. Proses secara sekunder

Dalam proses komunikasi secara sekunder mengacu pada prosedur dimana komunikator memakai alat ataupun sarana untuk media kedua yang sebelumnya menggunakan simbol untuk menyampaikan pesan kepada komunikan.⁴⁸ Komunikator memanfaatkan media kedua untuk berkomunikasi dengan komunikan guna menyampaikan pesan kepada sasarannya, yang terkadang berada di lokasi terpencil atau dalam jumlah besar. Media sosial,

⁴⁷ Onong Uchjana Effendy, "*Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 11.

⁴⁸ Onong Uchjana Effendy, "*Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*", in PT Remaja Rosdakarya (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 16.

telepon, radio, TV, film, surat, yang sebagai contoh media kedua. Proses komunikasi secara sekunder dilakukan tidak secara langsung atau tatap muka tapi menggunakan media seperti surat, telepon, media sosial atau media lainnya yang dapat untuk mengirim pesan.

Dalam proses komunikasi secara sekunder media memberikan keefisensinya dalam mencapai komunikan yang jumlahnya banyak, karena cukup menyebar satu kali saja maka pesan dapat mudah tersebar. Prosesan komunikasi secara sekunder sebagai lanjutan dari proses komunikasi primer yang dapat menembus dimensi ruang dan waktu, maka dalam penentuan isi pesan harus menyesuaikan media apa yang akan digunakan sehingga sasaran komunikasi dapat dituju.

Dalam proses sekunder, umpan balik yang dihasilkan disebut umpan balik tertunda, sebab reaksi komunikan ke komunikator membutuhkan durasi waktu. Komunikator juga tidak dapat melihat ekspresi komunikan, sehingga reaksi sebenarnya kurang diketahui. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas menggunakan media kedua dalam meningkatkan literasi digital seperti media sosial. Ini dilakukan untuk menyesuaikan sasaran tujuan komunikasi yaitu pelajar.

Dalam strategi komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dilakukan melalui proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Kedua prosesan komunikasi tersebut memberikan kemudahan dalam menyampaikan informasi. Dengan komunikasi secara primer Dinas Komunikasi dan Informatika dapat secara langsung melihat respon dari komunikan sehingga jika ada pesan yang kurang paham bisa langsung dijelaskan. Sedangkan dengan komunikasi secara sekunder dapat efektif dalam menjangkau komunikan yang lebih luas.

7. Korelasi Antar Komponen dalam Strategi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy ketika menyusun strategi komunikasi, komponen antar komunikasi saling terkait. Keterkaitan tersebut seperti sasaran komunikasi, media, pesan serta komunikan.⁴⁹

a. Mengenali sasaran komunikasi

Dalam mengenali sasaran komunikasi maka komunikasi akan berjalan lancar. Tujuan dari komunikasi suatu lembaga akan mempengaruhi siapa sasaran komunikasinya. Sasaran komunikasi memiliki tujuan agar komunikan mengetahui atau untuk komunikan agar melakukan tindakan tertentu. Faktor kerangka referensi dan kondisi serta situasi dapat mempengaruhi sasaran komunikasi.

Faktor kerangka referensi sebagai bagaimana komunikan dari sudut pendidikannya, gaya hidup, status sosialnya dan sebagainya yang dapat memberikan pengaruh diri komunikan. Sedangkan faktor kondisi dan situasi dapat diartikan faktor kondisi sebagai kondisi fisik dan psikis dari komunikan dan situasi sebagai waktu atau kejadian komunikan pada saat komunikator menyampaikan pesan.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan terkait literasi digital salah satu sasaran komunikasi yaitu pelajar di Banyumas. Agar komunikasi tersebut efektif maka Dinkominfo harus mengetahui bagaimana kondisi dan situasi yang terjadi pada pelajar yang ada di Banyumas.

b. Pemilihan media komunikasi

Media komunikasi mempunyai beragam jenisnya mulai dari media digital, media cetak, media visual dan lainnya. Dalam pemilihan media komunikasi dipengaruhi pada tujuan yang ingin dicetak serta sasaran komunikasi yang telah dipilih. Sehingga pemilihan media komunikasi dapat sesuai.

⁴⁹ Onong Uchjana Effendy, *"Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek,"* in PT Remaja Rosdakarya (Bandung, 2019), 35–39.

Semakin berkembangnya teknologi informasi, maka menghadirkan media baru sebagai salah satunya media sosial. Media sosial sebagai sarana dalam berinteraksi banyak orang, berupa banyak hal lewat internet dalam bentuk perkumpulan virtual.⁵⁰ Dalam media sosial setiap orang bebas berinteraksi, membuat konten, serta mengomentari. Contoh media sosial yang ada sekarang seperti Instagram, TikTok, YouTube, website dan lainnya.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam memilih media komunikasi dalam meningkatkan literasi digital menggunakan media baru seperti media sosial. Pemilihan media tersebut disesuaikan dengan pesan yang ingin disampaikan kepada pelajar di Banyumas.

c. Pengkajian tujuan pesan komunikasi

Pengkajian tujuan pesan komunikasi dilakukan agar pesan untuk disampaikan dapat memiliki makna atau penafsiran diantara komunikator dan komunikan memiliki persamaan, sehingga bisa meminimalisasikan kesalahpahaman makna suatu pesan komunikasi. Dalam pesan komunikasi berbentuk isi pesan serta lambang. Dalam satu isi pesan ketika komunikasi, dapat menggunakan beragam lambang seperti bahasa, gambar, warna dan sebagainya. Bahasa dalam hal ini mempunyai kontribusi penting ketika komunikasi yang menjadi jembatan dari pemikiran untuk dikomunikasikan kepada komunikan. Pesan informasi yang salah biasanya penyebabnya penggunaan bahasa yang tidak tepat atau salah.

Menurut Wilbur Schramm terdapat hal yang diperhatikan ketika pesan komunikasi seperti dalam merancang dan menyampaikan pesan bisa membangkitkan sasaran komunikasi, pesan memiliki kesamaan antara pembuat dan penerima pesan, pesan berbentuk menyarankan serta pesan dapat membuat sasaran memberikan tanggapan.⁵¹

⁵⁰ Alo Liliweri, “Komunikasi Antar-Personal,” in Kencana (Jakarta, 2015), 288–89.

⁵¹ Onong Uchjana Effendy, “Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek,” in *PT Remaja Rosdakarya* (Bandung, 2019), 157.

Pesan komunikasi yang disampaikan kepada komunikan harus dapat dimengerti dan dipahami sesuai dengan yang dimaksudkan. Untuk itu, penting bagaimana dalam penyusunan bahasa agar makna pesan tersampaikan secara baik. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam menyampaikan pesan ke pelajar harus dilakukan pengkajian tujuan pesan komunikasi agar mempermudah dalam penyampain pesan sehingga pesan yang disampaikan diharapkan dapat mudah dipahami.

d. Peranan komunikator dalam komunikasi

Ketika berkomunikasi, komunikator berpengaruh terhadap keefektifan komunikasi. Dalam diri komunikator terdapat daya tarik sumber dan kredibilitas sumber. Komunikator yang memiliki daya tarik maka dapat mempengaruhi sikap, opini dan perilaku komunikan untuk merasa ada kesamaan sehingga komunikan mau mengetahui isi pesan yang disampaikan komunikator. Kepercayaan komunikan terhadap komunikator juga mempengaruhi keberhasilan komunikasi karena komunikan akan lebih percaya terhadap komunikator yang memiliki profesi atau keahlian sehingga dianggap kredibel oleh komunikan.

Komunikator juga harus dapat memperhatikan umpan balik yang disampaikan komunikan, sebab itu diperlukan komunikator yang baik, dalam hal mengetahui bagaimana gaya komunikasi komunikan sehingga jika kiranya komunikan akan memberi respon negatif maka komunikator dapat mengubah gaya komunikasi agar terciptanya respon positif komunikan.⁵² Komunikator memiliki peranan penting dalam proses pertukaran gagasan. Sehingga, dalam komunikasi yang efektif komunikator harus dapat memosisikan pesan yang akan disampaikan ke komunikan agar diterima dan dipahami. Dari keefektifan komunikasi, maka akan membuat persamaan sudut pandang, merubah tindakan, serta mendapatkan suatu info.

⁵² Onong Uchjana Effendy, *"Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek,"* in PT Remaja Rosdakarya (Bandung, 2019), 15.

Berdasarkan dua hal tersebut Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas sebagai komunikator harus dapat memproyeksikan diri dengan komunikasi. Sehingga komunikasi dapat berjalan efektif, dan komunikator mengerti serta percaya terhadap penyampaian pesan dilakukan komunikator. Serta pesan yang disampaikan komunikator dapat dipahami komunikator.

B. Literasi Digital

1. Pengertian

Literasi yaitu kemampuan membaca, memahami, serta penyusunan dalam jenis teks dan artefak tertentu dan mengembangkan kemampuan atau alat intelektual. Ini juga merupakan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan budaya. Istilah literasi kini sudah digunakan secara meluas bukan hanya dengan terkait kemampuan menulis dan membaca tetapi juga digunakan dalam istilah literasi informasi, literasi media serta literasi digital.⁵³ Literasi yang dimaksud dalam penelitian ini terkait kemampuan dan ketrampilan dalam menggunakan media digital. Hal tersebut meliputi kemampuan dalam keamanan media digital, menggunakan media digital dengan bijak dan bertanggung jawab, memproduksi konten positif, dapat mengetahui keaktualan suatu informasi dan lainnya.

Sedangkan menurut bahasa Yunani, *digitus*, yang berarti jari, adalah asal kata "*digital*". Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan digital berkaitan dengan angka dan jenis sistem perhitungan tertentu.⁵⁴ Digital yang dimaksud penulis dalam penelitian ini terkait dengan teknologi informasi yang semakin maju menghadirkan adanya internet sebagai bentuk perangkat terkait penyebaran informasi dan komunikasi. Dalam hal ini internet saling

⁵³ Yosol Iriantara, "*Literasi Media*", (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 3.

⁵⁴ Nenden Hendayani Novia and et.al, "*Strategi Digital Marketing*" (Jakarta: Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), 43.

berkaitan dengan media digital yang *online* seperti media sosial dan website untuk dapat menjalankan fungsinya.

Literasi digital merupakan kecakapan untuk mengelola informasi serta melakukan evaluasi terhadap informasi yang diserap dalam perangkat digital atau alat komunikasi lainnya.⁵⁵ Literasi digital sebagai pemahaman informasi dari beragam sumber yang luas lewat pengaksesan komputer dengan kemampuan dalam menggunakan informasi, menurut Paul Gilster. Menurut Bawden literasi digital adalah ketrampilan yang terkait dengan teknis dalam mengakses, merangkai, memahami, serta menyebarluaskan informasi.⁵⁶ Menurut Martin, Literasi digital yaitu kesadaran, perilaku dan kemampuan setiap individual dalam mengakses perangkat ataupun fasilitas guna mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, melakukan analisis serta mensitasa sumber digital, pengkonstruksian pengetahuan baru, pengkreasikan media sebagai saluran berekspresi serta komunikasi dengan individu lainnya, dikonteks situasi kehidupan yang spesifik, guna mewujudkan aksi sosial konstruktif.

Literasi digital didefinisikan sebagai kapasitas dalam menemukannya, menilai, menggunakannya, pembuatan, serta mengkomunikasikan suatu konten atau informasi untuk kecakapan kognitif atau teknis dalam penggunaan teknologi informasi serta komunikasi, menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia.⁵⁷ Dalam arti luas, literasi digital mengacu pada kemampuan memanfaatkan informasi dengan bertanggung jawab dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini juga menyoroti ketersediaan saluran internet sebagai sumber pengetahuan bagi pengguna media digital.⁵⁸ Literasi digital

⁵⁵ M. Zaenul Muttaqin, Ilham, and Usman Idris, "*Literasi Digital Masa Pandemi*" (Aceh: Syiah Kuala University, 2021), 22.

⁵⁶ Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan, "*Materi Pendukung Literasi Digital*," in Kemendikbud, 2017, 26–30.

⁵⁷ NasrullahRulli Nasrullah, "*Manajemen Komunikasi Digital : Perencanaan, Aktivitas, Dan Evaluasi*", (Jakarta: Kencana, 2021).

⁵⁸ M. Zaenul Muttaqin, Ilham, and Usman Idris, "*Literasi Digital Masa Pandemi*" (Aceh: Syiah Kuala University, 2021), 22.

suatu kemampuan dalam menakses dan menggunakan media digital dengan bijak sehingga mempermudah informasi yang diperoleh.

Meningkatkan literasi digital dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kreativitas lewat konten positif serta pemanfaatan internet dengan bijak dan bertanggung jawab. Dalam meningkatkan literasi digital ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mengembangkan literasi digital menurut Douglas dan Hellen Slee, pertama dengan menggunakan secara bijak dan bertanggung jawab ketika memakai media digital, kedua mampu menyesuaikan diri terhadap ragam aplikasi digital, ketiga memiliki sikap kritis dalam memakai media digital, keempat mampu memanfaatkan media digital dengan hal yang positif, dan kelima dapat memakai atau menggunakan berbagai media digital.⁵⁹

Jadi, meningkatkan literasi digital merupakan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kreativitas lewat konten positif serta pemanfaatan internet dengan bijak dan bertanggung jawab. Dengan meningkatkan literasi digital, pelajar diberi edukasi terkait penggunaan media digital secara bijak, keamanan digital, serta mengajak pelajar untuk memiliki sikap kritis terhadap informasi di media digital dan dapat mengajak mereka untuk membuat konten yang positif.

2. Tujuan

Tujuan dari literasi digital adalah untuk mengajarkan bagaimana menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi dalam berkomunikasi dan berteknologi dengan cara pengevaluasian, penggunaan, pengelolaan, dan menciptakan informasi dengan cerdas serta kreatif. Memanfaatkan media digital secara bertanggung jawab serta menyadari implikasi dan unsur hukum yang berlaku terkait literasi digital.⁶⁰ Dengan kemampuan literasi digital maka membekali individu yang menggunakan media digital dapat menggunakannya

⁵⁹ Rabiatul Adawiyah, "Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis," in NEM (Pekalongan, 2022), 55.

⁶⁰ Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan, "Materi Pendukung Literasi Digital", in Kemendikbud, 2017.

secara sadar melalui proses penggunaan, pengolahan dan pengevaluasian dari informasi yang diperoleh. Penggunaan media digital seperti ini bertujuan agar dapat menciptakan individu yang cerdas dan kreatif dalam memanfaatkan media digital.

Literasi digital bertujuan untuk dapat menciptakan konten yang positif di internet sehingga mendorong bertumbuhnya kreatifitas dalam menggunakan teknologi. Dalam Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas adanya peningkatan literasi digital untuk pelajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelajar dalam menyebarkan konten positif di internet serta memberikan pengetahuan terkait penggunaan media digital dengan bijak dan bertanggungjawab.

3. Kegiatan Literasi Digital

Beberapa kegiatan literasi digital tercakup dalam publikasi “Materi Pendukung Literasi Digital” tahun 2017 oleh Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan, ada beberapa hal yang dilakukan dalam meningkatkan literasi digital dengan meningkatkan ketarampilan, kreativitas serta pengetahuan dalam penggerakan sumber daya. Untuk itu kegiatan dalam meningkatkan literasi digital dapat berbentuk sebagai berikut :

- a) Dengan memberikan pelatihan tentang aplikasi dan perangkat digital, menulis dan membuat blog atau jurnal harian online, menggunakan perangkat dan aplikasi internet secara bijak, serta berbagi bahan rujukan terkait hukum dan etika lewat penggunaan media digital, kita dapat memperkuat kapasitas fasilitator.
- b) Dengan menyediakan sumber belajar terkait teknologi informasi dan komunikasi pada ruang publik dan memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, peningkatan kuantitas dan macam sumber belajar yang berkualitas.
- c) Memperluas jangkauan peserta didik dan sumber daya yang tersedia untuk belajar, misalnya dengan menawarkan akses internet dan konten media digital di tempat umum.

- d) Tingkat partisipasi masyarakat yang lebih besar melalui keterlibatan pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah dan sharing session dengan pengundangan praktisi atau akademisi yang paham literasi digital.
- e) Membentengi penyelenggaraan pemerintahan melalui perjanjian atau peraturan dalam media digital dan pembagian anggaran khusus dari pendapatan daerah untuk kepentingan publik.⁶¹

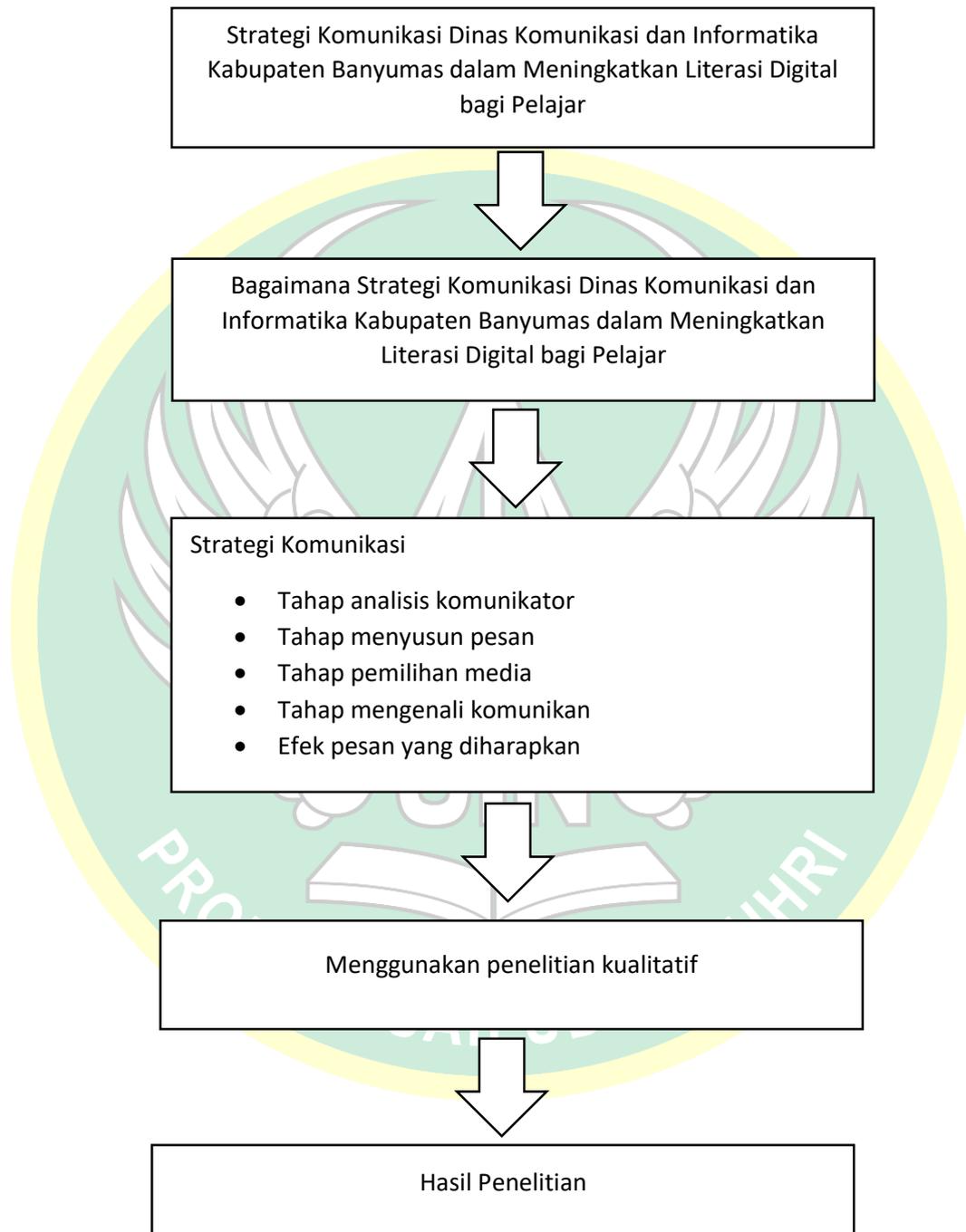
Kegiatan tersebut merupakan langkah dalam meningkatkan literasi digital. Kelima hal tersebut oleh Dinkominfo Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan literasi digital dilakukan dengan memberikan pelatihan terkait penggunaan aplikasi serta perangkat digital secara bijak melalui workshop bagi pelajar seperti workshop keamanan digital.

Media yang digunakan dalam penyebaran informasi Dinas Komunikasi dan Informatika menggunakan media sosial seperti instagram, serta bekerja sama dengan media massa lokal seperti Suara Merdeka Banyumas, Radar Banyumas, dan media lainnya yang digunakan dalam penyebaran pengetahuan. Serta berkolaborasi dengan berbagai seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, para pegiat literasi, praktisi atau dosen atau pihak terkait lainnya yang mempunyai pemangku kepentingan dalam meningkatkan literasi digital pada pelajar.

⁶¹ Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan, “*Materi Pendukung Literasi Digital*”, in Kemendikbud, 2017.

C. Kerangka Berfikir

Dalam menyusun penelitian ini penulis akan menyusun komposisi sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan penelitian untuk meneliti kehidupan sosial dari informasi hasil wawancara, dokumentasi atau dokumen lainya.⁶² Penelitian pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas peneliti berusaha menggambarkan secara mendalam dan detail terkait strategi komunikasi dalam meningkatkan literasi digital bagi pelajar, sehingga penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Sharan B. dan Marriam dalam buku Metode Penelitian Komunikasi karya Sugiyono menyebutkan penelitian kualitatif dalam penelitian digunakan untuk memahami serta menemukan fenomena.⁶³ Untuk memahami fenomena penelitian kualitatif maka peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif dilakukan dengan analisis dan interpretasi dokumentasi dan wawancara bertujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena, menurut Auerbach dan Silverstein.⁶⁴ Dalam perolehan data melalui dokumentasi, data di lapangan serta wawancara kepada Dinas Kominkasi dan Informatika Kabupaten Banyumas.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunkan penelitian lapangan ataupun *field research*. Penelitian ini akan menggambarkan kejadian disertai dengan data-data dari lapangan dari narasumber secara lisan ataupun tertulis, yaitu terkait

⁶² Sugiyono and Puji Lestari, "Metode Penelitian Komunikasi" (Bandung: ALFABETA, 2021), 469–471.

⁶³ Sugiyono and Puji Lestari, "Metode Penelitian Komunikasi" (Bandung: ALFABETA, 2021), 469–471.

⁶⁴ Sugiyono and Puji Lestari, "Metode Penelitian Komunikasi" (Bandung: ALFABETA, 2021), 469–471.

strategi komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas terkait literasi digital.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika dalam bulan September 2023 - April 2024 kepada pelajar di Banyumas. Tempat penelitian di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas. Pemilihan tempat di Dinas Komunikasi dan Informatika karena sebagai lembaga pemerintah yang pernah meraih penghargaan Komisi Informasi Publik (KIP) Award atas program pengimplementasian parlemen digital pada tahun 2021. Salah satu bentuk parlemen digital yaitu meningkatkan literasi digital, sehingga peneliti tertarik meneliti terkait bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian sebagai suatu hal dalam penelitian berupa lembaga, benda serta orang. Dalam subjek penelitian merupakan apa hal yang dikenai kesimpulan dalam hasil penelitian. Sedangkan objek penelitian merupakan sifat atau ciri keadaan sasaran penelitian. Ciri atau sifat keadaan meliputi pendapat, perilaku, kegiatan, keadaan batin, sikap pro-kontra dan proses serta pandangan penilaian.⁶⁵

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu staff Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dan pelajar di Banyumas yang mengikuti akun instagram Dinas Komunikasi dan Informatika. Objek penelitian dalam judul penelitian ini yaitu “Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam Meningkatkan Literasi Digital bagi Pelajar” berupa strategi komunikasi dalam meningkatkan literasi digital. Adapun dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaiman proses strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan literasi digital bagi pelajar.

⁶⁵ Amruddin and et.al, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*" (Sukoharjo: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 95.

D. Sumber Data

Dalam pengumpulan data, diambil dua sumber yaitu primer serta sekunder. Sumber primer yaitu informasi atau data berdasarkan pengumpulan secara langsung ke lapangan sehingga dapat diperoleh saat itu juga. Sumber Sekunder adalah data berdasarkan proses penelitian seperti dokumentasi yang tidak secara langsung memberikan informasi.⁶⁶

Data primer diperoleh lewat observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap staff Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas. Dan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, berita dari internet atau material lainnya yang terkait dalam penelitian.

E. Metode Pengambilan Data

1. Observasi

Observasi adalah langkah awal peneliti yang diperoleh dari interaksi dengan subjek penelitian untuk menentukan fokus perhatian lebih luas menggunakan teoritis metode interaksionis-simbolik dalam mengumpulkan data. Adanya observasi mempermudah ketika mengolah data ataupun informasi yang baru. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah proses komplek yang disusun berdasarkan biologis serta psikologis dan paling utama tahapan dalam pengamatan serta ingatan.⁶⁷ Metode observasi digunakan untuk mengamati langsung subjek penelitian agar peneliti memperoleh pengalaman secara langsung untuk alat uji kebenaran. Dalam observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi di Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara sebagai pertemuan dua orang dalam saling bertukar suatu informasi dan ide melalui tanya jawab, untuk dapat dikonstruksikan maknanya

⁶⁶ Sugiyono and Puji Lestari, "Metode Penelitian Komunikasi" (Bandung: Alfabeta, 2021), 520.

⁶⁷ Sugiyono and Puji Lestari, "Metode Penelitian Komunikasi," (Bandung: Alfabeta, 2021), 262.

disuatu topik tertentu.⁶⁸ Wawancara sebagai interaksi yang dilakukan peneliti dengan informan tujuannya agar mendapatkan data serta informasi yang diharapkan peneliti. Wawancara dilakukan dalam penelitian ini, dimulai ketika observasi yaitu pemberian pertanyaan secara tidak terstruktur sebab dalam penelitian awal peneliti belum mengetahui hal yang belum diketahui. Berarti peneliti dalam mengumpulkan data hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis. Informasi yang telah diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara terstruktur yang didasari oleh hal yang telah diinfokan informan.

Menurut True, wawancara sebagai proses percakapan antara dua orang mengenai suatu subjek yang spesifik.⁶⁹ Dalam proses percakapan terjadi komunikasi interaksional yang memiliki tujuan ditetapkan yaitu mengetahui bagaimana strategi komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam meningkatkan literasi digital. Dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika maka peneliti menggunakan sumber informasi dari wawancara dengan staff bidang Informasi dan Komunikasi Publik yaitu Ibu Ani Pernata dan Ibu Tingkas. Serta untuk informasi terkait apa efek dari literasi digital peneliti mewawancarai pelajar di Banyumas yaitu Azkiyah dan Nandika yang mengikuti akun instagram Dinas Komunikasi dan Informatika. Dalam proses wawancara, peneliti membutuhkan alat seperti buku catatan untuk membantu mencatat wawancara, tape recorder sebagai perekam wawancara dan kamera ponsel untuk dokumentasi, serta ponsel untuk wawancara secara online.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu bukti peristiwa dimasa lalu yang dapat berupa tulisan, karya tulis serta gambar (catatan harian, biografi, peraturan,

⁶⁸ Sugiyono and Puji Lestari, *“Metode Penelitian Komunikasi,”* (Bandung: Alfabeta, 2021), 529.

⁶⁹ Fadhallah, *“Wawancara,”* (Bandung:UNJ Press, 2021).

kebijakan).⁷⁰ Metode dokumentasi dimaksudkan berupa informasi yang bersifat dokumen pada kejadian dimasa lalu yang telah diarsipkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas. Menurut Silverman dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif dokumentasi adalah sekumpulan data yang digunakan untuk ditulis, dilihat, disimpan serta dimanfaatkan ketika penelitian.⁷¹

Penelitian dalam metode dokumentasi akan memperkuat hasil penelitian untuk mendapatkan data sebagai sumber data primer. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa informasi tentang gambaran umum dari Dinas Komunikasi dan Informatika.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pembuatan kesimpulan melalui sistem pencarian serta penyusunan data dengan terstruktur diperoleh lewat wawancara, observasi, dan pendokumentasi. Dalam penelitian ini penganalisisan data:⁷²

1. Pengumpulan data merupakan mengumpulkan data melalui strategi yang sesuai untuk menemukan fokus dan data yang lebih dalam pada proses selanjutnya dengan data yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.
2. Reduksi data adalah tahapan seleksi, memfokuskan, pengabstrakan transformasi data mentah berasal dari lapangan kemudian dilakukan pengumpulan data ketika wilayah penelitian difokuskan oleh peneliti.
3. Penyajian data adalah serangkaian data dari bermacam jenis, rangkaian kerja, ketertarikan aktivitas ataupun tabel. Bentuk penyajian data berupa bagan, uraian singkat, kategori ataupun hubungan, flowchart serta sejenisnya.

⁷⁰ Sugiyono and Puji Lestari, "Metode Penelitian Komunikasi" (Bandung: Alfabeta, 2021), 539.

⁷¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif," in *CV Jejak* (Sukabumi, 2018).

⁷² Sugiyono and Puji Lestari, "Metode Penelitian Komunikasi" (Bandung: Alfabeta, 2021), 547.

Penyajian data memberikan kemudahan dalam mengerti kejadian, merancang program berikutnya yang didasarkan pemahaman sebelumnya.

4. Verifikasi data yaitu yaitu hal yang dapat atau tidak menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara dan berkembang ketika di lapangan. Dalam verifikasi data yang telah diperoleh akan diteliti dengan pola pengarahannya serta sebab-akibat, data tersebut oleh peneliti harus dapat dimengerti serta ditanggapi untuk dapat diteliti.⁷³

Dalam analisis data dilaksanakan dengan menggunakan data yang telah diperoleh peneliti lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas lewat staff Dinas Komunikasi dan Informatika dan pelajar. Kemudian data yang telah diperoleh peneliti dipilih sesuai dengan pokok pembahasan yang dibahas yaitu terkait dengan rumusan masalah, lalu disajikan dalam bentuk teks. Selanjutnya data dibuat kesimpulan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yaitu dalam bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan literasi digital bagi pelajar.

⁷³ Sugiyono and Puji Lestari, *"Metode Penelitian Komunikasi"* (Bandung: Alfabeta, 2021), 547.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas

1. Sejarah

Pada orde lama dan orde baru, terdapat Departemen Penerangan yang bertugas dalam pengaturan dan pembinaan seperti pers, media massa, tv, film, radio, grafika, percetakan serta penerangan umum. Dalam Departemen Penerangan terdapat beberapa direktorat seperti dari Direktorat Jenderal Penerangan Umum, Direktorat Jendral Radio, Televisi, Film, Direktorat Jenderal Urusan Penyiaran dan Media Massa, Direktorat Jenderal Pembinaan Pers dan Grafika, serta mempunyai instansi vertikal atau kantor wilayah dan kantor dinas sampai daerah yang mempunyai kuasa TVRI, RRI dan Kantor Berita Antara. Tahun 1999 pada saat Abdurrahman Wahid menjadi Presiden RI, Dapaertemen Penerangan dibubarkan. Pembubaran dilakukan sebagai bentuk keefisiensian serta penertiban kabinet pemerintah, serta dalam rangka implementasi UU No. 22/1999 terkait otonomi daerah.

Adanya peralihan dalam pengorganisasian pemerintah pusat memberikan dampak perubahan kepada kabupaten/kota di Indonesia, termasuk di Banyumas. Salah satu dampaknya yaitu digabungnya dalam dibentuknya penyusunan dari organisasi serta tata kerja Kabupaten Banyumas yaitu penggabungan fungsi Departemen Penerangan dengan pengelolaan pada data elektronik sehingga berubah nama menjadi Kantor Data Informasi dan Komunikasi (KDIK) yang didasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas No. 23 tahun 2000. Pergantian kembali terjadi dalam nomenklatur struktural organisasi dan tata tugas KDIK berganti sebagai Badan Arsip Informasi dan Kehumasan (BAIK). Dalam dibentuknya Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penelitian Pengembangan, Telematika dan Arsip Daerah (BALITBANGTELARDA) Kabupaten Banyumas terjadi dengan Peraturan Daerah No. 9 tahun 2004. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah No. 26

tahun 2009 terjadi pergantian lagi menjadi Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika (DINHUBKOMINFO).

Kemudian melalui Peraturan Daerah No. 16 tahun 2016, berubah menjadi Dinas Komunikasi dan Informatika (DINKOMINFO) Kabupaten Banyumas melalui Juncto Peraturan Bupati No. 68 tahun 2016 terkait kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas. Sehingga Saat ini Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas memiliki tugas yaitu dalam pembantuan Bupati pada urusan pemerintah bidang komunikasi dan informatika, bidang informasi dan komunikasi publik, bidang e-government, bidang sandi yang sebagai kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah. Saat ini, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas terus berusaha dalam memaksimalkan kemampuan dalam memberkan pelayanan prima untuk masyarakat Kabupaten Banyumas dengan membangun serta meningkatkan pelayanan prima.⁷⁴

2. Visi dan Misi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas

Adapun visi dan misi dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :⁷⁵

Visi

Menjadikan Banyumas yang Maju, Adil-Makmur, dan Mandiri

Misi

- a. Pewujudan Banyumas menjadi barometer dalam pelayanan publik dengan pembangunan sistem integritas birokrasi dengan profesional, bersih, partisipatif, inovatif serta bermartabat.

⁷⁴ Sumber : Dokumentasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Banyumas.

⁷⁵ Sumber : Dokumentasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Banyumas.

- b. Peningkatan kualitas hidup warga dalam pemenuhan kebutuhan serta layanan dasar dari pendidikan serta kesehatan.
- c. Peningkatan menumbuhkan ekonomi serta berdaya saing daerah yang kualitas, berkeadilan dan dapat berkelanjutan.
- d. Pewujudan Banyumas menjadi kabupaten pelopor dalam kedaulatan pangan.
- e. Penciptaan iklim investasi yang berorientasi perluasan kesempatan kerja dengan berbasis potensi lokal serta ramah lingkungan.
- f. peningkatan kualitas serta kuantitas infrastruktur dasar dengan merata dan memadai untuk daya ungkit pembangunan.
- g. Pewujudan kemandirian ekonomi yang menggerakkan industri kerakyatan, pariwisata serta industri kreatif berbasis sumber daya lokal
- h. pewujudan tatanan masyarakat yang berbudaya dan berkepribadian melalui menjunjung tinggi nilai nasionalisme serta religius.

3. Tugas dan Fungsi

Adapun tugas dan fungsi dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas sebagai berikut :⁷⁶

a. Tugas

Menurut peraturan Bupati Banyumas No. 78 tahun 2020 terkait kedudukan Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas, Dinas Komunikasi dan Informatika memiliki tugas membatu Bupati untuk melakukan kepentingan pemerintah bidang komunikasi dan informatika, bidang statistik dan bidang persandian sebagai kewenangan Daerah dan tugas pembantuan yang diserahkan untuk kabupaten.

b. Fungsi

- 1) Perumusan kebijakan umum kesekretariatan, dalam hal ini meliputi informasi dan komunikasi publik, aplikasi informatika, statistik, persandian, dan pembangunan teknologi informasi serta komunikasi;

⁷⁶ Sumber : Dokumentasi Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Banyumas.

- 2) Pelaksanaan kebijaksanaan kesekretariatan, meliputi informasi serta komunikasi publik, aplikasi informatika, statistik, persandian, dan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi;
- 3) Pelaksanaan administrasi kesekretariatan, meliputi bidang informasi dan komunikasi publik, aplikasi informatika, statistik, persandian, dan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi;
- 4) Evaluasi dan pelaporan kesekretariatan, terdiri dari bidang informasi dan komunikasi publik, aplikasi informatika, statistik, persandian, dan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan kepada kabupaten;
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4. Alamat dan kontak

Alamat kantor : Jalan Kolonel Sugiono No.17 Purwokerto 53116

No. Telp : (0281) 632338

No. Fax : (0281) 632338

Email : dinkominfo@banyumaskab.go.id

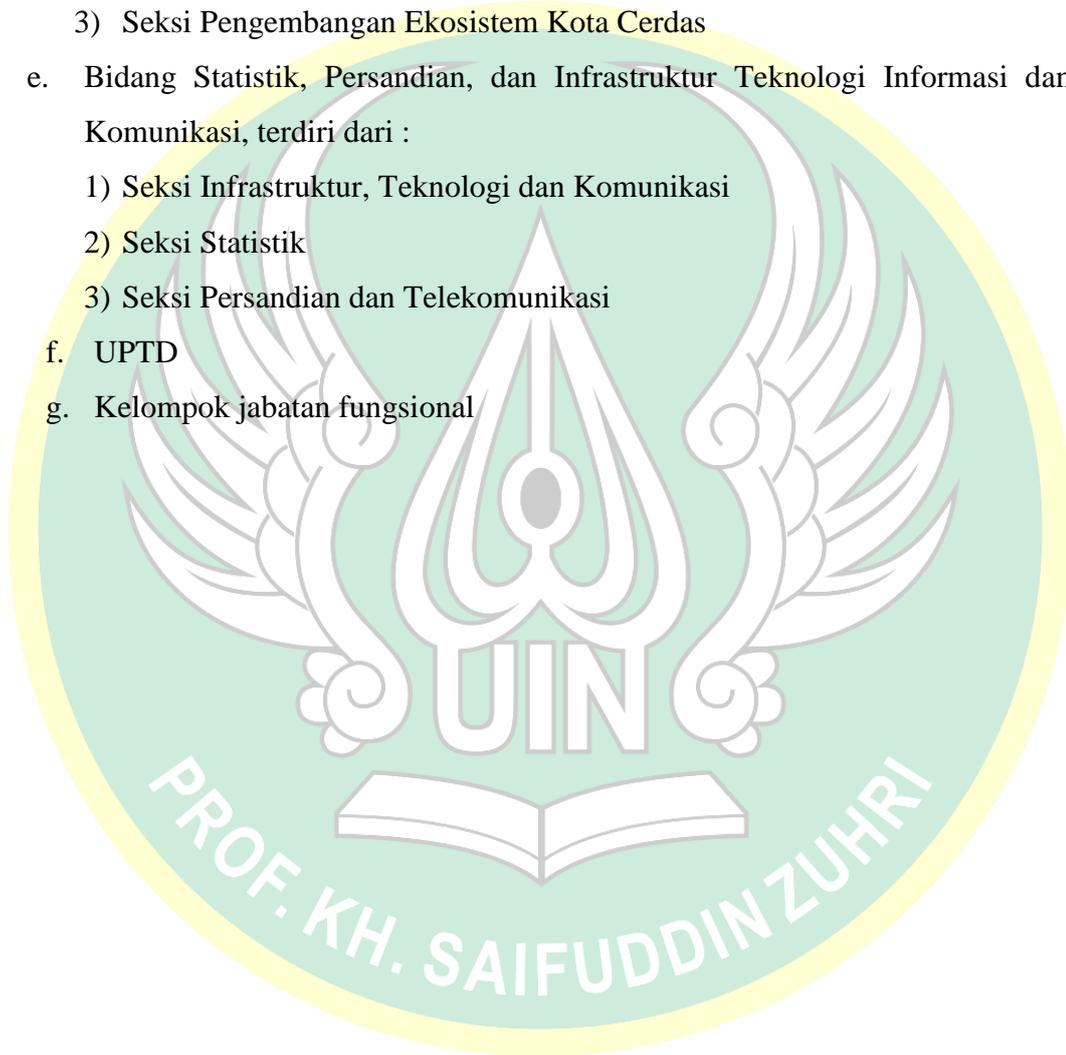
5. Struktur Organisasi

Berdasarkan peraturan daerah terkait Peraturan Bupati Banyumas Nomor.78 Tahun 2020, susunan organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas⁷⁷ terdiri dari :

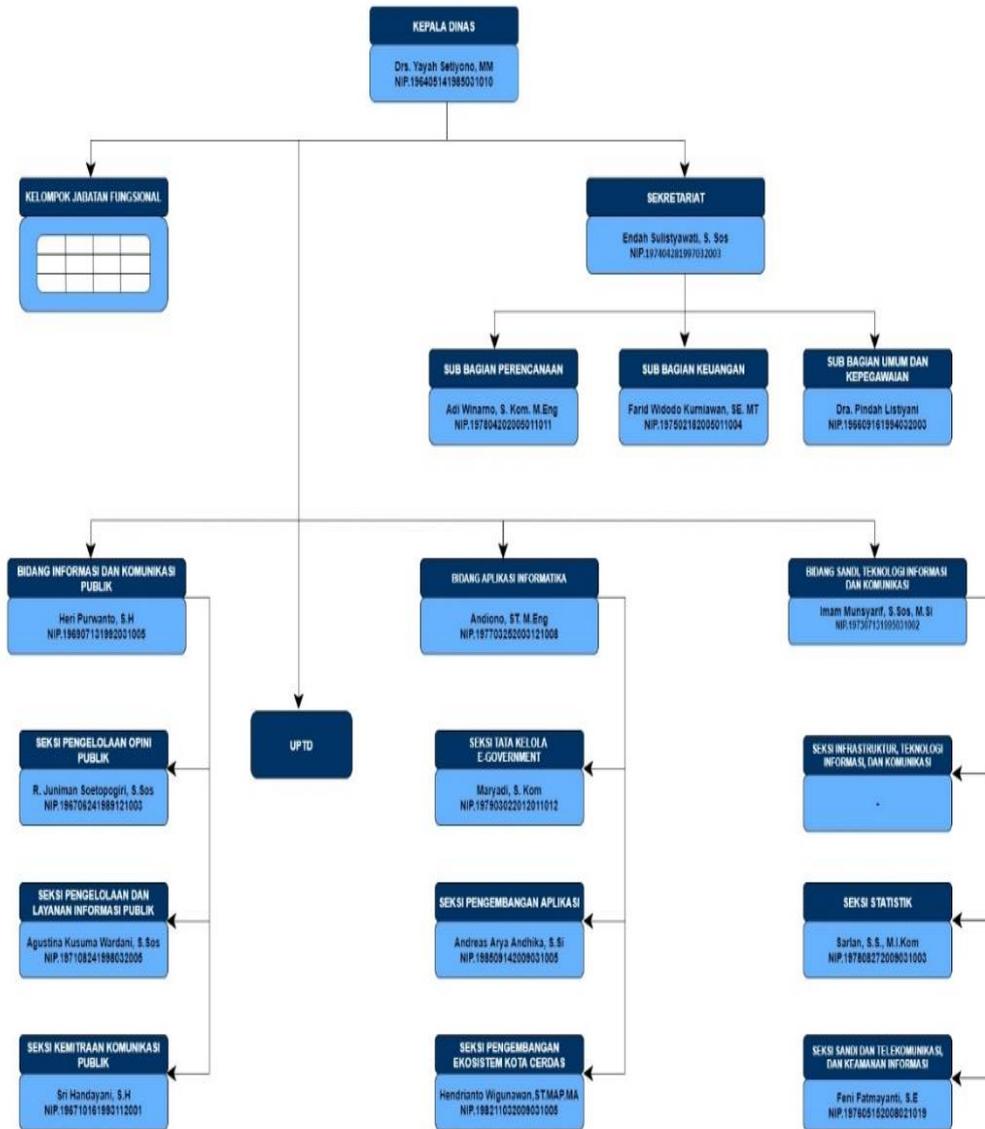
- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, terdiri dari :
 - 1) Subbagian Perencanaan
 - 2) Subbagian Keuangan
 - 3) Subbagian Umum dan Kepegawaian
- c. Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, terdiri dari :

⁷⁷ Dinkominfo, “*Struktur Organisasi*,” Dinkominfo.banyumaskab.go.id, accessed May 20, 2024, <https://dinkominfo.banyumaskab.go.id/page/2111/struktur-organisasi>.

- 1) Seksi Pengelolaan Opini Publik
 - 2) Seksi Pengelolaan dan Layanan Informasi Publik
 - 3) Seksi Kemitraan Komunikasi Publik
- d. Bidang Aplikasi Informatika, terdiri dari :
- 1) Seksi Tatakelola e-Government
 - 2) Seksi Pengembangan Aplikasi
 - 3) Seksi Pengembangan Ekosistem Kota Cerdas
- e. Bidang Statistik, Persandian, dan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, terdiri dari :
- 1) Seksi Infrastruktur, Teknologi dan Komunikasi
 - 2) Seksi Statistik
 - 3) Seksi Persandian dan Telekomunikasi
- f. UPTD
- g. Kelompok jabatan fungsional



**STRUKTUR ORGANISASI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN BANYUMAS**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinkominfo

Sumber: <https://dinkominfo.banyumaskab.go.id/page/21111/struktur-organisasi>

B. Gambaran Meningkatkan Literasi Digital

Literasi digital merupakan sebuah upaya dilakukan dalam menggunakan, mengakses dan memanfaatkan media digital dengan bijak dan bertanggung jawab. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI tahun 2021 menginisiasi dalam meningkatkan literasi digital dengan meluncurkan gerakan literasi digital yang bertujuan untuk mendorong masyarakat dalam menggunakan ruang digital untuk hal yang bersifat positif. Kegiatan tersebut berisi program pelatihan terkait literasi digital yang meliputi kecakapan digital, etika digital, budaya digital dan keamanan digital.

Dalam meningkatkan literasi digital, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas sebagai lembaga pemerintahan dibawah naungan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI juga melaksanakan gerakan literasi digital pada masa pandemi melalui zoom meeting. Kegiatan tersebut berisi sosialisasi terkait bijak menggunakan media digital, keamanan digital dan lainnya yang terkait literasi digital, dalam satu bulan kegiatan diadakan dua sampai tiga kali dengan sasaran yang berbeda seperti pelajar, ibu rumah tangga dan umum.⁷⁸

Setelah masa pandemi selesai, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan literasi digital mulai menyelenggarakan kegiatan literasi digital melalui tatap muka secara langsung. Kegiatan tersebut bisa dari Dinas mendatangi ke tempat yang meminta diberi edukasi terkait literasi digital atau dari Dinas yang membuat acara tersebut. Selain secara langsung Dinas Komunikasi dan Informatika dalam meningkatkan literasi digital juga menggunakan media sosial, seperti instagram.

Pelajar sebagai salah satu sasaran literasi digital perlu diedukasi terkait penggunaan dan pemanfaatan media digital. Pelajar sekarang hampir tidak bisa lepas dari media digital seperti internet. Untuk itu kemampuan literasi digital bagi pelajar perlu dimiliki agar dapat menggunakan media digital dengan bijak dan bertanggung jawab. Serta dapat mengetahui dampak positif dan negatifnya. Pelajar Di Banyumas sendiri dalam mengakses informasi di media digital seperti dalam

⁷⁸ Wawancara Dengan Ibu Tingkas Selaku Staff Informasi Dan Pelayanan Publik.

mesin pencarian berdasarkan penelitian Rita Riyanti dan Listika Yusi Risnani yang menggunakan *survei sampel* pada pelajar SMA/ sederajat di Banyumas bahwa 58-83% menunjukkan penguasaan dalam mengakses informasi di media digital cukup baik.⁷⁹

Sehingga, Dinas Komunikasi dan Informatika dalam meningkatkan literasi digital melakukan upaya seperti edukasi baik secara langsung atau menggunakan media kepada pelajar guna meningkatkan pemahaman terkait literasi digital. Dalam hal tersebut, Dinas Komunikasi dan Informatika juga melakukan kerja sama dengan para akademik atau profesi di bidang literasi digital, media berita lokal serta dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.⁸⁰

C. Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam Meningkatkan Literasi Digital bagi Pelajar

Dalam strategi komunikasi yang dilaksanakan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas terkait peningkatan literasi digital terdapat unsur komunikasi yang berpengaruh dalam strategi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya menurut Onong Uchjana, bahwa dalam strategi komunikasi sebagai paduan antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan. Strategi berfungsi mempermudah tercapainya tujuan.

Dalam menentukan strategi komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika, maka penulis menggunakan teori Harold D. Lasswell. Teori Lasswell digunakan untuk menjawab bagaimana kegiatan strategi komunikasi sebaiknya dilakukan dengan menjawab unsur komunikasi seperti komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Keberhasilan lima unsur tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan komunikasi yang dilakukan. Tujuan dan fungsi komunikasi dilakukan dengan memberikan informasi dari komunikator ke komunikan untuk dapat merubah tindakan komunikan dari pesan setelah mengetahui pesan apa yang telah

⁷⁹ Rita Riyanti and Yusi Listika Risnani, "Literasi Informasi Dalam Konteks 21st Century Skills Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Banyumas," *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, 2019, 200–214.

⁸⁰ Wawancara Dengan Ibu Tingkas Selaku Staff Informasi Dan Pelayanan Publik.

disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari teori komunikasi Laswell, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Tahap analisis komunikator

Dalam tahap analisis komunikator ini menjawab pertanyaan “who” dalam teori Laswell. Komunikator dalam komunikasi memiliki peranan penting dalam strategi komunikasi. Komunikator dapat mempengaruhi sikap, opini, dan perilaku komunikan, maka penting dalam memilih komunikator agar komunikan dapat memahami pesan komunikasi yang disampaikan. Strategi dalam pemilihan komunikator yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika yaitu dalam pengisi acara sosialisai terkait literasi digital, lalu bekerjasama dengan pihak lain untuk memilih narasumber yang memiliki daya tarik atau pengaruh dan seorang yang kompeten dibidang literasi digital. Pemilihan ini dilakukan agar komunikan lebih percaya dan paham terkait materi yang disampaikan.

“.....bisanya kerja sama dengan akademisi, bisa dari dosen, atau medianya. Kitakan kerja sama sama suara merdeka, radar, sama radio kaya gitu...kita bisanya untuk narasumbernya kerja sama sama pihak lain”⁸¹



Gambar 4.2 Workshop keamanan digital bagi para pelajar
Sumber: dokumentasi Dinas Komunikasi dan Informatika

⁸¹ Wawancara Dengan Ibu Tingkas Selaku Staff Informasi Dan Pelayanan Publik.

Dalam kegiatan workshop keamanan digital bagi para pelajar tersebut, Dinas Komunikasi dan Informatika mengadakannya di Aula Red Chili Purwokerto pada tanggal 07 September 2023 yang dihadiri oleh 100 peserta dari pelajar SMA sampai Universitas yang ada di Banyumas. Narasumber acara tersebut yaitu Imam Munsyarif selaku Kabid SPI TIK, Christian Setianingrum selaku Mitra Muda Unicef, serta Yayan Setiyono selaku Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika. Pada acara tersebut para narasumber selaku komunikator merupakan seorang yang memahami terkait literasi digital, serta memiliki pengaruh dan daya tarik.



Gambar 4.3 Kerjasama Dinkominfo dengan media berita Suara Merdeka

Sumber:

<https://banyumas.suaramerdeka.com/banyumas/0910089029/hindari-kejahatan-berbasis-online-pelajar-banyumas-dilatih-literasi-keamanan-digital>

Dinas Komunikasi dan Informatika sebagai komunikator juga bekerja sama dengan media massa seperti suara merdeka Banyumas untuk menyebarkan pesan terkait kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan literasi digital. Salah satu bentuk kerja samanya yaitu menyebarkan berita terkait acara yang telah digelar Dinas Komunikasi dan Informatika seperti pemberitaan kegiatan workshop keamanan literasi digital yang telah digelar. Kerja sama dengan media massa

tersebut akan mempermudah dan mempercepat dalam penyebaran informasi kepada publik khususnya pelajar untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika dalam meningkatkan literasi digital. Kerja sama lainnya juga dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas untuk mempermudah dalam meningkatkan literasi digital bagi pelajar di Banyumas.⁸²

2. Tahap menyusun pesan

Tahap menyusun pesan menjawab pertanyaan “*says what*”. Dalam komunikasi, pesan yang disampaikan memiliki tujuan tertentu. Hal tersebut menentukan teknik yang harus diambil. Dalam pesan komunikasi terdiri dari isi pesan dan lambang. Isi pesan dalam komunikasi dapat satu, tetapi lambang yang digunakan bisa bermacam-macam seperti bahasa, gambar, warna dan sebagainya. Penyampaian pesan komunikasi sebaiknya menghindari pengertian konotatif agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda dengan maksud dari isi pesan yang disampaikan.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan literasi digital bertujuan untuk memberikan kesadaran terhadap pentingnya memahami dalam penggunaan media digital. Dalam mewujudkan tujuan tersebut Dinas melakukan berbagai sosialisasi ke sekolah yang ada di Banyumas.

“...bisanya kita sii yang mau ke sekolah mana nih, ada juga yang menghubungi, maksudnya dari pihak sana perlu nih, kita diundang sebagai narasumbernya ada juga, maksudnya bukan kita yang ngadaiin tapi inisiatif dari sana kita diundang sebagai narasumber untuk mengisi terkait keamanan digital, internet sehat atau apa gitu....”⁸³

Strategi dalam penentuan tujuan dari pesan tersebut disesuaikan dengan tingkatan pelajar. Sehingga dalam pengkajian tujuan pesan komunikasi disesuaikan dengan bagaimana sosialisai yang dilakukan. Dengan pengkajian tujuan pesan yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika maka akan mempermudah komunikasi dalam menerima pesan. Pesan yang disampaikan diharapkan dapat

⁸² Wawancara Dengan Ibu Ani Pernata Selaku Staff Informasi Dan Komunikasi Publik.

⁸³ Wawancara Dengan Ibu Tingkas Selaku Staff Informasi Dan Komunikasi Publik.

mudah dipahami dengan menyusun pesan yang dapat mudah diterima dan dimengerti.

Dalam menyusun pesan di media sosial, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas mengikuti pesan yang berasal dari Kominfo RI serta dari pihak lainnya yang kredibel.⁸⁴ Pesan juga disusun berdasarkan isu yang strategis atau permasalahan yang sedang berkembang, dalam proses penyusunan dilakukan oleh tim media.⁸⁵ Menurut Azkiya sebagai pelajar yang mengikuti akun Instagram Dinas Komunikasi dan Informatika, pesan yang dibagikan dalam media sosial dapat meningkatkan terkait keamanan informasi dalam media digital sehingga menjadikan lebih memahami seputar media sosial.⁸⁶



Gambar 4.4 Kegiatan Workshop Keamanan Digital

Sumber: Dokumentasi Dinas Komunikasi dan Informatika

Seperti dalam kegiatan workshop literasi keamanan digital yang dilakukan pada tanggal 7 September 2023 pesan yang disampaikan kepada pelajar disesuaikan

⁸⁴ Wawancara Dengan Ibu Tingkas Selaku Staff Informasi Dan Komunikasi Publik.

⁸⁵ Wawancara Dengan Ibu Ani Pernata Selaku Staff Informasi Dan Komunikasi Publik.

⁸⁶ Wawancara Dengan Azkiyah Selaku Pengikut Instagram Dinkominfo Kabupaten Banyumas via DM Instagram.

dengan bagaimana pelajar yang hadir, dalam kegiatan tersebut pesan disampaikan dengan interaksi yang efektif dengan diskusi dan tanya jawab seputar kemandirian di media digital. Sehingga diharapkan tujuan pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh para pelajar untuk itu pesan disusun dengan menyesuaikan bagaimana tingkatan serta kondisi pelajar sehingga diharapkan pesan mudah dipahami.

Dalam penyusunan pesan, Dinas Komunikasi dan Informatika juga harus memperhatikan konten yang sedang tren agar konten tersebut lebih efektif sehingga memiliki banyak jumlah tayangan dan *like*.⁸⁷ Penyusunan pesan terkait literasi digital dapat dengan menghubungkan tren yang sedang terjadi maka dapat membuat konten tersebut viral sehingga banyak orang yang akan tahu pesan yang disampaikan. Pembuatan desain yang lebih kreatif dengan memanfaatkan animasi juga akan membuat pesan semakin menarik.

3. Tahap pemilihan media

Tahap pemilihan media menjawab pertanyaan "*in which channel*". Dalam pemilihan media komunikasi ditentukan agar proses strategi komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Pemilihan media tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang ingin disampaikan serta teknik yang akan digunakan. Media dalam komunikasi memiliki beragama jenisnya seperti media cetak, media online, media visual dan media audio-visual. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam menyampaikan pesan dilakukan secara langsung dan menggunakan media online seperti media sosial dan website. Pemilihan media tersebut disesuaikan dengan pesan yang ingin disampaikan kepada pelajar di Banyumas. Penggunaan media sosial dalam penyebaran konten terkait literasi digital dilakukan Dinas karena media sosial lebih efektif menjangkau luas dan hemat biaya.⁸⁸

⁸⁷ Wawancara Nandika Selaku Pengikut Di Instagram Dinkominfo Kabupaten Banyumas via DM Instagram.

⁸⁸ Wawancara Dengan Ibu Ani Pernata Selaku Staff Informasi Dan Komunikasi Publik.

“terkait dengan literasi digital itu memang salah satu tugas Dinkominfo untuk memberikan edukasi, sosialisasi, bagaimana menyikapi era digital, apa yang harus lakukan dalam menyikapi perkembangan era digital, melalui sosialisai eduakasi bisa langsung ketemu, workshope, melalui medsos, website, sepanduk, banyak media yang digunakan sehingga memberikan kesadaran terkait kejahatan ciber”⁸⁹



Gambar 4.5 Akun instagram Dinkominfo

Sumber:

https://www.instagram.com/dinkominfo_kab.banyumas?igsh=MXYwdXVicWdrNjg5ag==

Dinas Komunikasi dan Informatika dalam meningkatkan literasi digital untuk menyebarkan informasi kepada pelajar salah satunya melalui media digital yaitu instagram. Akun instagram Dinas Komunikasi dan Informatika yaitu @dinkominfo_kab.banyumas telah memiliki pengikut 1800 dan terverifikasi centang biru oleh instagram. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas menggunakan instagram dalam meningkatkan literasi digital untuk menyebarkan konten positif dalam pemanfaatan internet dengan bijak dan bertanggung jawab. Pemilihan media sosial instagram sebagai ini sebagai wadah

⁸⁹ Wawancara Dengan Ibu Tingkas Selaku Staff Informasi Dan Komunikasi Publik.

belajar digital dirasa tepat untuk pelajar sekarang karena mereka mayoritas pelajar sekarang menggunakan aplikasi instagram.⁹⁰ Selain itu, penambahan penggunaan media yang populer dikalangan pelajar saat ini seperti TikTok sedang direncanakan, tapi karena keterbatasan sumber daya manusia maka hal tersebut belum terealisasikan.⁹¹



Gambar 4.6 Konten terkait literasi digital di Instagram Dinkominfo

Sumber: <https://www.instagram.com/p/C6Vm-Jev3f2/?igsh=MWgwaHJqemxwaHhqYg==>

Salah satu konten yang ada di Instagram yaitu terkait “Tips Bermedia Sosial yang Baik dan Aman” yang diposting pada 29 April 2024 berisi terkait cara ketika menggunakan media sosial agar dapat melindungi data dengan aman dan bertanggung jawab. Konten yang ada di instagram Dinas Komunikasi dan

⁹⁰ Wawancara Dengan Ibu Ani Pernata Selaku Staff Informasi Dan Pelayanan Publik Via WhatsApps.

⁹¹ Wawancara Dengan Ibu Ani Pernata Selaku Staff Informasi Dan Komunikasi Publik.

Informatika memiliki penyusunan jadwal agar konten tersebut relevan. Dinas Komunikasi dan Informatika dalam mengisi konten di instagram didasarkan pada sumber media yang telah memiliki kredibilitas seperti Kominfo RI atau media lainnya yang tujuannya agar informasi yang disampaikan bersifat aktual.⁹² Dalam pemilihan media, khususnya penggunaan media sosial seperti instagram yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika sebagai media penyebaran konten terkait literasi digital cukup membantu dan memberikan pengaruh positif agar lebih sadar terhadap keamanan bermedia sosial, hal tersebut disampiakan Nandika selaku pelajar yang mengikut akun instragram Dinas Komunikasi dan Informatika.⁹³

4. Tahap mengenali komunikan

Tahap mengenali komunikan menjawab pertanyaan "*to whom*". Komunikasi akan berjalan lancar jika mengetahui komunikan yang menjadi sasaran komunikasi. Mengenali komunikan dipengaruhi oleh tujuan komunikasi seperti komunikasi dilakukan agar komunikan hanya untuk mengetahui atau melakukan tindakan tertentu. Dalam mengenali komunikan penting untuk mengetahui kondisi komunikan dan situasi yang sedang terjadi.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan literasi digital salah satu sasaran komunikasi yaitu pelajar di Banyumas. Agar komunikasi tersebut efektif maka Dinas Komunikasi dan Informatika harus mengetahui bagaimana kondisi dan situasi yang terjadi pada pelajar yang ada di Banyumas. Menurut Ani Permata selaku staff informasi dan pelayanan publik untuk tingkat kephahaman literasi digital para pelajar di Banyumas pihak Dinas Komunikasi dan Informatika belum melakukan survai khusus untuk mengukur sejauh mana tingkat literasi digital pelajar di Banyumas tetapi dalam data nasioanal tingkat literasi masih kategori rendah sehingga harus selalu dihimbau untuk berhati-hati dalam menggunakan media digital. Pelajar harus selalu memastikan kebenaran suatu informai yang beredar.⁹⁴

⁹² Wawancara Dengan Ibu Tingkas Selaku Staff Informasi Dan Pelayanan Publik.

⁹³ Wawancara Nandika Selaku Pengikut Di Instagram Dinkominfo Kabupaten Banyumas Via DM Instagram.

⁹⁴ Wawancara Dengan Ibu Ani Pernata Selaku Staff Informasi Dan Pelayanan Publik Via WhatsApps.

“secara umum pemahaman literasi digital di Indonesai masih sangat rendah jadi mereka harus selalu dihimbau untuk berhati-hati dalam menggunakan media sosial, banyak hoaks sehingga harus selalu cek terkait berita yang beredar, jadi untuk pemahaman di Banyumas sendiri juga masih rendah”⁹⁵

Hal tersebutlah yang mendorong Dinas Komunikasi dan Informatika dalam meningkatkan literasi digital bagi pelajar. Adanya literasi digital juga dilakukan agar pelajar memahami dampak positif dan negatif dalam menggunakan media digital. Selain itu, agar pelajar juga dapat memahami pentingnya pemanfaatan teknologi informasi. Kondisi pelajar sekarang yang mayoritas menggunakan media sosial juga membuat Dinas Komunikasi dan Informatika dalam memberikan edukasi literasi digital menggunakan media tersebut. Dalam melakukan edukasi terkait literasi digital, Dinas juga memiliki tantangan pada diri pelajar yaitu kurangnya tertarik mengetahui pengetahuan terkait literasi digital dan lebih memilih hiburan atau *game* ketika menggunakan ponsel pintar.⁹⁶

5. Efek pesan yang diharapkan

Stategi komunikasi yang telah dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan literasi digital, diharapkan dapat memberikan efek atau dampak yang dalam komunikasi sama halnya dengan tujuan dan fungsinya. Tujuan dan fungsi komunikasi dalam Dinas Komunikasi dan Informatika yaitu memberikan informasi dari komunikator ke komunikan untuk dapat mengubah sikap komunikan setelah mengetahui isi pesan yang telah disampaikan. Terdapat beberapa poin dari efek yang diharapkan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas diantaranya :

- a. Dapat meminimalisir dampak negatif penggunaan internet bagi pelajar di Kabupaten Banyumas melalui progam gerakan literasi digital dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bidang informasi dan pelayanan publik, Ibu Ani Pernata yaitu sosialisasi berupa workshop literasi keamanan digital bagi para pelajar dari

⁹⁵ Wawancara Dengan Ibu Ani Pernata Selaku Staff Informasi Dan Komunikasi Publik

⁹⁶ Wawancara Dengan Ibu Ani Pernata Selaku Staff Informasi Dan Komunikasi Publik.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas yang mempunyai peran strategis dalam menimbulkan kesadaran pelajar terkait dampak negatif penggunaan internet, sehingga pelajar dapat melakukan tindakan pencegahan dan keamanan ketika menggunakan internet.⁹⁷

- b. Pelajar di Kabupaten Banyumas dapat menggunakan internet dengan bijak seperti dapat membuat kreativitas konten yang positif.
- c. Pesan yang disampaikan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika sebagai komunikator lebih mudah diterima komunikannya yaitu pelajar, sehingga segala bentuk upaya yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dapat dipahami dengan baik.
- d. Pelajar siap untuk menghadapi segala bentuk perkembangan teknologi dengan selalu menjaga keamanan dan etika saat menggunakan internet.
- e. Dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan pendidikan.

D. Analisis Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam Meningkatkan Literasi Digital bagi Pelajar

Strategi komunikasi memiliki peran penting dalam tercapainya suatu tujuan dalam instansi. Dalam strategi komunikasi terdapat suatu proses kegiatan berupa mengalokasikan sumber daya untuk mencapai tujuan. Dengan adanya strategi komunikasi maka proses komunikasi akan berjalan efektif. Sehingga, komunikasi dapat menimbulkan efek yang diharapkan yaitu peningkatan literasi digital. Dalam meningkatkan literasi digital erat kaitannya dengan bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan komunikasi dijawab melalui peranan komunikator, pesan, media, komunikasi, dan efek.

Dalam komunikasi fungsi dan tujuan saling beriringan. Fungsi komunikasi yaitu menyampaikan informasi, mendidik, menghibur serta mempengaruhi. Dari fungsi tersebut maka dapat diperoleh tujuan komunikasi sebagai mengetahui informasi, menambah pengetahuan, menimati dan perubahan sikap. Hal tersebut

⁹⁷ Wawancara Dengan Ibu Ani Pernata Selaku Staff Informasi Dan Pelayanan Publik Via WhatsApps.

juga terjadi pada Dinas Komunikasi dan Informatika dalam berkomunikasi. Fungsi dan tujuannya agar para pelajar dapat memperoleh pesan terkait literasi digital, yang diharapkan dapat mempengaruhi opini, sikap atau perilaku pelajar dalam meningkatkan literasi digital.

Pesan yang disampaikan Dinas Komunikasi dan Informatika berfungsi untuk memberikan informasi kepada pelajar terkait keamanan digital, bijak bermedia sosial dan kegiatan lainnya yang berbentuk sosialisasi tentang literasi digital. Selain itu, pesan juga bertujuan untuk dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku pelajar dalam menggunakan media digital sehingga dapat memberikan efek berupa menggunakannya dengan bijak dan bertanggungjawab.

Bentuk komunikasi dalam penyampaian pesan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dilakukan secara langsung berbentuk komunikasi kelompok dalam penyampain pesan. Komunikasi kelompok ini dilakukan dalam bentuk workshop, kunjungan sekolah oleh Dinas, atau kunjungan sekolah ke Dinas Komunikasi dan Informatika. Dengan komunikasi kelompok maka pesan dapat memperoleh tanggapan secara langsung dan dapat langsung diketahui bagaimana dampak dari pesan yang disampaikan.

Bentuk Komunikasi kelompok sebagai bagian dalam penyampain pesan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika sebagai komunikator secara langsung, maka terjadi proses komunikasi secara primer. Proses komunikasi primer dilakukan secara tatap muka sehingga pelajar sebagai sasaran komunikasi dapat mengurangi kesalahpahaman dalam memahami informasi, selain itu jika ada informasi yang kurang jelas dapat ditanyakan secara langsung dan mendapatkan respon langsung. Respon langsung ini membuat komunikasi lebih efektif.

Dinas Komunikasi dan Informatika juga menggunakan bentuk komunikasi massa memanfaatkan media massa seperti media sosial Instagram. Penggunaan instagram untuk media penyampaian pesan merupakan bentuk komunikasi massa yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas. Proses komunikasi massa ini memudahkan dalam menyampaikan informasi kepada pelajar terkait literasi digital. Kemudahan yang diperoleh dari komunikasi massa ini yaitu pesan yang disampaikan dapat menjangkau lebih luas.

Penggunaan media dalam menyampaikan pesan merupakan proses komunikasi secara sekunder. Dalam proses komunikasi secara sekunder Dinas Komunikasi dan Informatika sebagai komunikator menggunakan media sebagai sarana dalam penyampaian pesan. Proses komunikasi ini tidak dilakukan secara langsung atau tatap muka. Seperti yang telah disebutkan bahwa dengan menggunakan media maka pesan dapat menyebar lebih luas yang dapat menjangkau banyak komunikan. Penentuan isi pesan harus disesuaikan dengan media yang akan digunakan. Selain menggunakan instagram, Dinas Komunikasi dan Informatika juga menggunakan media lainnya seperti facebook, website, serta media berita lokal dalam penyebaran pesan guna meningkatkan literasi digital.

Dalam proses komunikasi agar dapat berjalan dengan efektif maka diperlukan komunikator yang kompeten dapat memosisikan pesan ke komunikan agar diterima dan dipahami. Serta, komunikator harus memiliki daya tarik sehingga dapat memberikan pengaruh pada komunikan. Pengaruh tersebut dapat membuat merasa sama sehingga komunikan akan mendengarkan pesan yang disampaikan komunikator. Dinas Komunikasi dan Informatika dalam memilih komunikator untuk menyampaikan pesan terkait literasi digital berasal dari praktisi atau akademisi yang berkompeten di bidang literasi digital. Komunikator memiliki peranan penting dalam proses pertukaran gagasan.

Dari pemilihan komunikator, media, dan pesan yang dilakukan dapat memberikan efek kepada pelajar sebagai komunikan. Pelajar dapat menggunakan dan memanfaatkan media digital dengan bijak dan bertanggungjawab. Efek ini sebagai bentuk balasan dari pesan yang disampaikan Dinas Komunikasi dan Informatika kepada pelajar, bagaimana pesan yang disampaikan dapat ditanggapi oleh komunikan. Efek dalam komunikasi kelompok yang dilakukan secara tatap muka dapat dilihat secara langsung dari respon yang diberikan ketika kegiatan dilakukan. Sedangkan, efek komunikasi massa yang menggunakan media tidak dapat diketahui secara langsung tapi bisa dilihat dengan jumlah respon melalui like, komentar dan jumlah tayangan.

Dalam komunikasi hakikatnya sebagai penyampain pesan dari komunikator ke komunikan melalui media yang dapat memberikan efek atau tanggapan. Efek

dari komunikasi ini terjadi jika komunikasi memahami apa yang disampaikan komunikator sehingga menjadikan komunikasi efektif. Keefektifan komunikasi dapat mempengaruhi kelancaran berkomunikasi yang dipengaruhi juga oleh komunikator, pesan, media, komunikasi dan efek yang saling mempengaruhi.

Berdasarkan hal tersebut, strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika dalam komunikasi bertujuan untuk meningkatkan literasi digital bagi pelajar di Banyumas. Dalam keberhasilan strategi dipengaruhi oleh bagaimana sumber daya yang tersedia. Selain itu, kondisi dan situasi pelajar di Banyumas juga mempengaruhi bagaimana pendekatan yang dilakukan. Dinas Komunikasi dan Informatika dalam melaksanakan strategi menyesuaikan bagaimana kondisi dari komunikasi yaitu pelajar sehingga komunikasi dapat dilakukan secara fleksibel sesuai rencana sehingga komunikasi dapat berjalan efektif. Komunikasi yang efektif akan membuat persamaan sudut pandang, merubah tindakan, serta mendapatkan suatu info.

Dalam strategi komunikasi, proses komunikasi dilakukan dengan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami pelajar selaku komunikasi. Pesan yang diterima kemudian dikukuhkan dalam benak komunikasi untuk diterima. Setelah itu pesan dapat mempengaruhi komunikasi dalam berperilaku terkait literasi digital. Strategi komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas dalam analisis saya sudah menjawab dalam menggunakan strategi komunikasi dengan teori Laswell dalam meningkatkan literasi digital karena sudah menjawab semua teori Laswell dari tahap komunikator, pesan, media, komunikasi dan efek yang diharapkan. Dalam hal tersebut dapat ditingkatkan lagi, sebab dalam meningkatkan literasi digital yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika belum sepenuhnya menyentuh seluruh pelajar di Kabupaten Banyumas sehingga masih banyak pelajar yang perlu didukasi terkait literasi digital. Dalam penggunaan media juga belum seluruhnya menggunakan media digital yang ada terutama media sosial yang banyak dipakai oleh pelajar sekarang. Media masih terbatas pada media tertentu saja dan bentuk konten di media sosial juga kurang beragam, sehingga bisa ditambahkan dalam penggunaan media dan dapat membuat konten yang lebih tren dan beragam.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas yang menggunakan teori komunikasi Laswell, dari rumusan masalah yang diteliti, maka peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa dalam menjawab strategi komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika dipengaruhi oleh komunikator, pesan, media, komunikan dan efek komunikasi. Dalam pemilihan komunikator, strategi yang dilakukan yaitu memilih komunikator yang ahli dibidang literasi digital bisa berasal dari praktisi atau akademisi. Kemudian dalam pesan yang disampaikan, maka menyesuaikan pesan dengan tingkatan pendidikan audien serta dalam media massa pesan yang disampaikan berasal dari sumber yang kredibel. Media penyampaian pesan menggunakan media massa seperti media sosial instagram dan bekerja sama dengan media berita lokal seperti Suara Merdeka dan Radar Banyumas. Kerja sama lainnya juga dilakukan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Penggunaan media sosial instagram sebagai media penyampaian pesan digunakan karena pelajar mayoritas memiliki akun instagram. Sehingga strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika dapat memberikan efek yang diharapkan dalam keefektifan komunikasi.

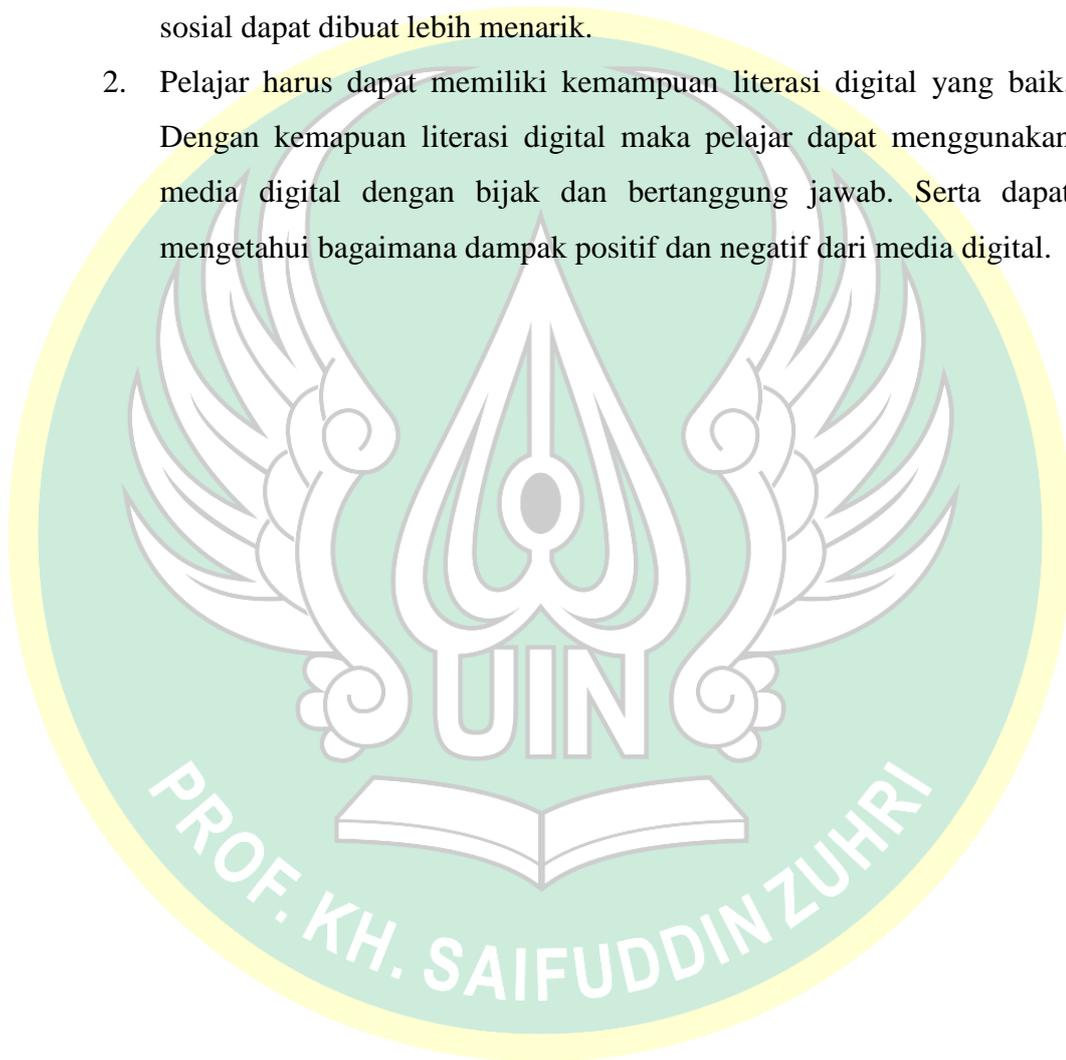
B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas proses dalam strategi komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bayumas khususnya dalam meningkatkan literasi digital, maka penulis meminta izin untuk memberikan saran yang bersifat membangun kepada :

1. Dinas Komunikasi dan Informatika dalam meningkatkan literasi digital yang sudah ada dapat ditingkatkan kembali dengan melakukan sosialisai rutin dan kunjugan ke sekolah-sekolah di Banyumas terkait

literasi digital. Serta melakukan survai terkait bagaimana tingkat literasi digital bagi pelajar di Banyumas, agar dapat dijadikan acuan dalam peningkatan literasi digital di Banyumas. Serta, dalam mensosialisasikan gerakan literasi digital kepada pelajar dapat dengan meningkatkan penggunaan media sosial yang banyak dipakai pelajar jangan hanya terfokus pada satu platform, serta konten dalam media sosial dapat dibuat lebih menarik.

2. Pelajar harus dapat memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Dengan kemampuan literasi digital maka pelajar dapat menggunakan media digital dengan bijak dan bertanggung jawab. Serta dapat mengetahui bagaimana dampak positif dan negatif dari media digital.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul. *Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*. Pekalongan: NEM, 2022.
- Amruddin, at.al. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anggoro, Heriyanto A. "Konsep Dan Perkembangan E-Parliament." openparliament.id, 2020.
- APJII. "Survei Internet APJII 2024." survei.apjii.or.id, 2024. <https://survei.apjii.or.id/>.
- Asriwati. *Strategi Komunikasi Yang Efektif (Communication For Behavioral Impact (COMBI) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue)*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Banyumas.go.id. "Banyumas Raih KIP Award 2021." Accessed March 28, 1BC. <https://www.banyumaskab.go.id/read/35525/banyumas-raih-kip-award-2021>.
- Caroline, E, and Ceacilia Sri Mindarti. *Urgensi Literasi Digital Kabupaten Demak*. In Wiyata Bestari Samasta, 6–7, 2022.
- Dinkominfo. "Struktur Organisasi." [Dinkominfo.banyumaskab.go.id](http://dinkominfo.banyumaskab.go.id). Accessed May 20, 2024. <https://dinkominfo.banyumaskab.go.id/page/2111/struktur-organisasi>.
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Gani, Alcianno Ghobadi. "Sejarah Dan Perkembangan Internet Di Indonesia." *Jurnal Mitra Manajemen*, 2020.
- Habibi, Miftakhur Rokhman, and Isnatul Liviani. "Kejahatan Teknologi Informasi (Cyber Crime) Dan Penanggulangannya Dalam Sistem Hukum Indonesia."

Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam vol.23 (2020): 404–6.

Hidayat, Taufik. “*Strategi Komunikasi Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia (Kemkominfo RI) Dalam Penerapan Program Literasi Digital.*” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Iriantara, Yosol. *Literasi Media*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.

Jayani, Dwi Hadya. “*Penggunaan Internet Di Kalangan Siswa Sekolah Semakin Meningkat.*” databoks, 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/03/tren-siswa-sekolah-menggunakan-internet-semakin-meningkat>.

Juditha, Christiany. “*Agenda Setting Penyebaran Hoaks Di Media Sosial.*” Jurnal Penelitian Komunikasi 22 (2019): 155–68. <https://doi.org/10.20422/jpk.v22i2.669>.

Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan. *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kemendikbud, 26–30, 2017.

Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana, 2015.

Maqruf, Riza Dwi. “*Bahaya Hoaks dan Urgensi Literasi Media: Studi Pada Mafindo Solo Raya.*” Academic Journal of Da’wa and Communication 01, no. 01 (2021).

Muhamad, Nabilah. “*Indeks Literasi Digital Indonesia (2021-2023).*” databoks, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/preview/2023/12/14/indeks-literasi-digital-indonesia-terus-meningkat-sampai-2023>.

Muttaqin, M. Zaenul, Ilham, and Usman Idris. *Literasi Digital Masa Pandemi*. Aceh: Syiah Kuala University, 2021.

Nasrullah, Rulli. *Manajemen Komunikasi Digital : Perencanaan, Aktivitas, Dan Evaluasi*. Jakarta: Kencana, 2021.

Naufal, Haickal Attallah. “*Literasi Digital.*” Jurnal Perspektif, n.d., 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>.

Novia, Nenden Hendayani at.al. *Strategi Digital Markeing*. In Mafy Media Literasi Indonesia, 43, 2023.

Nugroho, Catur, and Kharisma Nasionalita. “*Indeks Literasi Digital Remaja Di Indonesia Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia.*” Jurnal Pekommas 5, no. 2 (2020): 215–23. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050210>.

- Pangestu, Muhammad Alif Aryo, and Maylanny Christin. "Analisis Strategi Komunikasi Program Indonesia Makin Cakap Digital Kementerian Komunikasi Dan Informatika Dalam Meningkatkan Literasi Digital." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (2022): 3272–80.
- Putri, Theresia Marrie RCW. "Strategi Dinas Komunikasi Dan Informatika Daerah Istimewah Yogyakarta Dalam Melaksanakan Gerakan Literasi Digital." *Journal of Social Politics and Governance* 1, no. 2 (2019): 159–73.
- Rahmaniar, Alifa Wima, and Martha Tri Lestari. "Strategi Komunikasi Dalam Sosialisasi Progam Literasi Digital Melalui Media Sosial Instagram Kementerian Komunikasi Dan Informatika." *E-Proceeding of Management* 6, no. 1 (2019): 1819–27.
- Riani. *Komunikasi Efektif*. Jakarta: Pustaka Taman Ilmu, 2021.
- Riyanti, Rita, and Yusi Listika Risnani. "Literasi Informasi Dalam Konteks 21st Century Skills Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Banyumas." *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)*, 2019.
- Rustan, Ahmad Sultra, and Nurhakki Hakki. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sleman: Deepublish, 2017.
- Sari, Yunita. "Stategi Komunikasi Efektif Guru Dan Siswa Taman Kanak-Kanak." Sleman: Deepublish, 2023.
- Savhira Dkk, Risma. "Called Al-Quran Digital Perspective; Answer To Raising Hoax In Era Of Disruption." *Tribakti* Volume 31, (2020): 237–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v31i2.1063>.
- Sugiyono, and Puji Lestari. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suryadi, Edi. *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- narasi.tv. "Tafsir Surah Al-Hujurat Ayat 6," 2023. <https://narasi.tv/religi/quran-digital/al-hujurat/4618>.
- Ummah, Athik Hidayatul, at.al. *Komunikasi Korporat Teori Dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- University, Telkom. "Apa Saja Contoh Digital Media Yang Wajib Kamu Tahu? Cek Di Sini!" [telkomuniversity.ac.id](https://scs.telkomuniversity.ac.id/apa-saja-contoh-digital-media-yang-wajib-kamu-tahu-cek-di-sini/), 2022. <https://scs.telkomuniversity.ac.id/apa-saja-contoh-digital-media-yang-wajib-kamu-tahu-cek-di-sini/>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Panduan Observasi

Subjek : Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas
Tema : Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Banyumas Dalam Meningkatkan Literasi Digital Bagi Pelajar

B. Panduan Wawancara

1. Identitas Staff Dinkominfo
 - a. Nama : Ani Pernata
Profesi : Staff Bidang Informasi dan Komunikasi Publik
 - b. Nama : Tingkas
Profesi : Staff Bidang Informasi dan Komunikasi Publik
2. Identitas Pelajar
 - c. Nama : Azkiyah
Profesi : Pelajar
 - d. Nama : Nandika
Profesi : Pelajar

C. Pertanyaan Wawancara

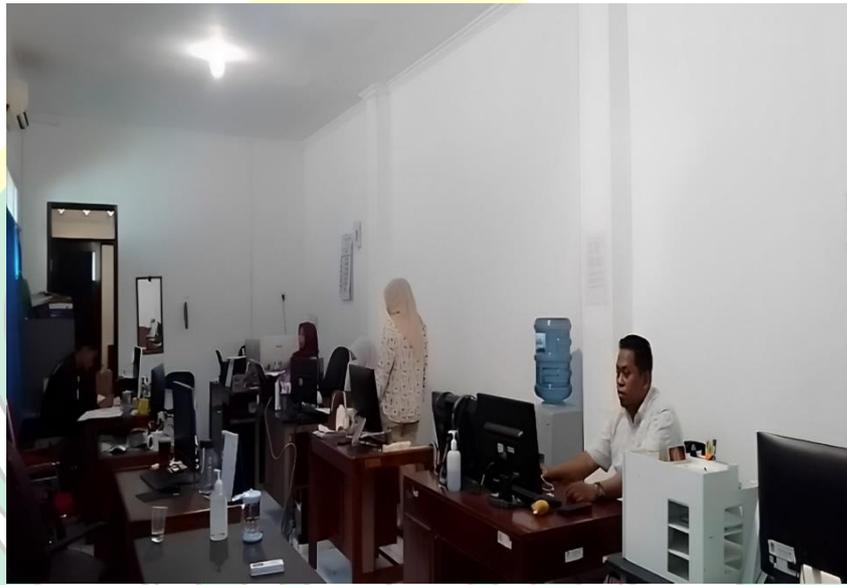
1. Pertanyaan ke Dinkominfo
 - a. Apakah ada upaya Dinkominfo dalam meningkatkan literasi digital bagi pelajar di Banyumas ? Apa saja kegiatannya ? Mengapa pelajar diberi edukasi literasi digital ?
 - b. Apakah tujuan Dinkominfo dari literasi digital yang diberikan kepada pelajar?
 - c. Bagaimana tingkah pemahaman literasi digital para pelajar di Banyumas ?
 - d. Media apa yang digunakan dalam peningkatkan literasi digital bagi pelajar ? Menggunakan media tersebut ?
 - e. Bagaimana dalam menentukan pesan atau materi yang akan disampaikan baik ketika langsung atau menggunakan media ?
 - f. Bagaimana feedback dari pelajar yang diharapkan Dinkominfo ? dan seberapa pengaruh kegiatan literasi digital yang dilakukan dinkominfo kepada pelajar ?
 - g. Bagaimana penentuan narasumber atau komunikator dalam kegiatan literasi digital ?
 - h. Bagaimana faktor pendukung dari kegiatan literasi digital yang dilakukan?

2. Pertanyaan ke Pelajar

- a. Apakah mengikuti instargram Dinkominfo ? Bagaimana isi pesan di instagram yang terkait literasi digital?
- b. Bagaimana efek yang didapatkan dari instagram Dinkominfo ?
- c. Harapan terkait Dinkominfo dalam literasi digital ?

D. Dokumentasi kegiatan

1. Observasi



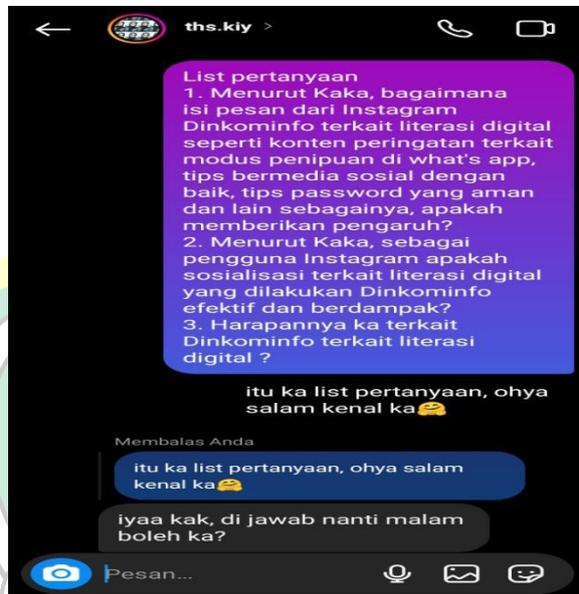
2. Wawancara dengan Ibu Ani Pernata



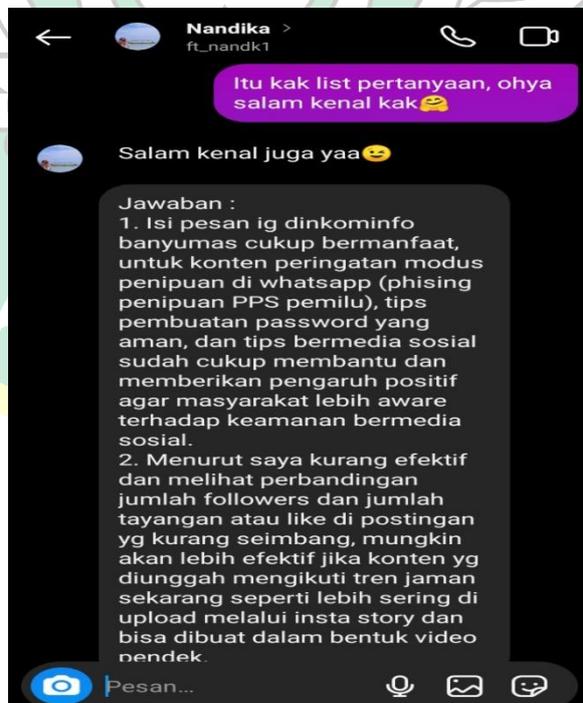
3. Wawancara dengan Ibu Tingkas



4. Wawancara dengan Azkiyah sebagai pelajar yang mengikuti akun instagram Dinas Komunikasi dan Informatika



5. Wawancara dengan Nandika sebagai pelajar yang mengikuti akun instagram Dinas Komunikas dan Informatika



Biodata Penulis

A. Identitas Diri

1. Nama : Citra Dewi Fatimah
2. NIM : 2017102028
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 04 Agustus 2002
5. Jurusan/Prodi : Manajemen dan Komunikasi Islam/KPI
6. Angkatan Tahun : 2020
7. Agama : Islam
8. E-mail : 2017102028@mhs.uinsaizu.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD N 2 Karangsalam
2. SMP : SMP N 2 Somagede
3. SMK : SMK N 1 Banyumas
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. LPM SAKA

Purwokerto, 01 Juni 2024



Citra Dewi Fatimah

NIM.2017102028